



# PENGARUH KEPEMIMPINAN KONTAK TANI TERHADAP DINAMIKA KELOMPOK TANI

(Studi Kasus Kec. Ambulu Kabupaten Jember)

## KARYA ILMIAH TERTULIS (SKRIPSI)



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing :  
Ir. Sri Subekti, Msi (DPU)  
Dra. Sofia, M. Humi (DPA)

Oleh : **KLASIR / DEVIYANI**

Hadiah	Klass
07 SEP 2002	631
1549	ASH
	P

**Devi Indriyani Ashari**

NIM : 981510201019

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER

2002

Diterima oleh Fakultas Pertanian  
Universitas Jember Sebagai :  
**Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)**

Dipertahankan Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Juli 2002

Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

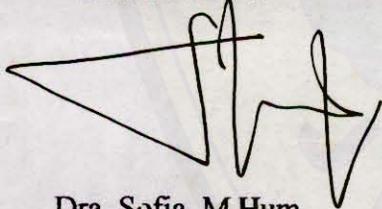
**TIM PENGUJI**  
**KETUA**



Ir. Sri Subekti, MSi

NIP. 131 918 174

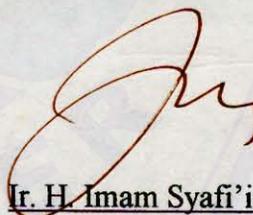
**ANGGOTA I**



Dra. Sofia, M.Hum

NIP. 131 658 396

**ANGGOTA II**



Ir. H. Imam Syafi'i, MS

NIP. 130 809 311

**MENGESAHKAN**

**DEKAN,**



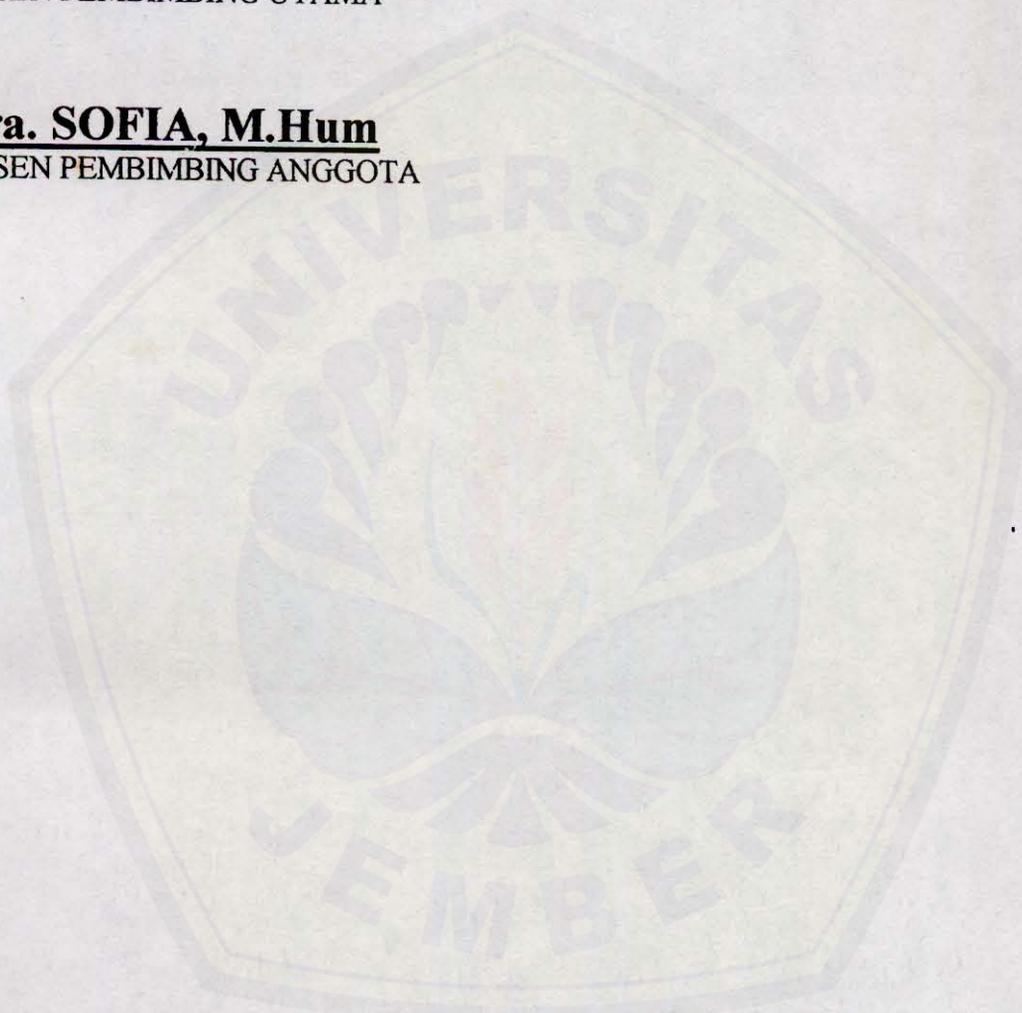
Ir. H. Ari Mudjiharjati, MS

NIP. 130 609 808

**DOSEN PEMBIMBING**

**Ir. SRI SUBEKTI, MSi**  
DOSEN PEMBIMBING UTAMA

**Dra. SOFIA, M.Hum**  
DOSEN PEMBIMBING ANGGOTA



## MOTTO

Perbaikan tidak akan datang dalam satu loncatan besar, tetapi oleh langkah-langkah kecil yang berkesinambungan (*NN*)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri  
(*ar Ra'd:11*)

Seseorang yang pesimis akan selalu melihat kesulitan di setiap kesempatan, seseorang yang optimis akan selalu melihat kesempatan di setiap kesulitan (*Sir Winston Churchill*)

Karya Tulis Ilmiah ini sangat berarti bagiku terselesainya Karya Tulis ini tidak terlepas dari bantuan dan do'a orang-orang yang kusayangi, karena itu **kupersembahkan** karya sederhana ini kepada :

- Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Imam Ashari dan Ibunda Sri Wahyu Handayani, yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a, sehingga ananda bisa berhasil.
- Adikku tersayang Taufan Aria Nugroho Ashari dan Bayu Laksono Ashari, yang selalu membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam hidupku.
- Sahabatku, Indie', Ririen, Niken, Ika, Exa, Vivien, Rahma, Ida, Riska, Irdiana, Mbak Feby, Lisa, Dita, Memed, Ilham, Argo, Ebban, Immel, Mas Gianto, Mas Lukman, Mas Mustapit, Mas Ferry, Mas Andin dan semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya. Kalian sungguh berarti bagiku.
- Seseorang yang selalu membuatku bersemangat untuk meraih yang terbaik.
- Rekan-rekan SOSEK'98, semoga persahabatan kita tidak pernah pudar.
- Almamaterku Universitas Jember tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani" (Studi Kasus di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember). Maksud penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program sarjana pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pada kesempatan ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Sri Subekti, Msi, selaku Dosen Pembimbing Utama, Dra. Sofia, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Anggota , yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Bapak Camat Ambulu Kabupaten Jember, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan yang sangat berharga selama penelitian.
5. Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jember, atas informasi yang diberikan.
6. Kepala BPP dan PPL Kecamatan Ambulu, yang telah banyak memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Rekan-rekan SOSEK'98, atas pengertian dan kerjasamanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Akhirnya, semoga Skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi penulis, khususnya dan pembaca, umumnya.

Amin.

Jember, Juli 2002

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
RINGKASAN .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	4
1.3.1 Tujuan .....	4
1.3.2 Kegunaan .....	4
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	5
2.1.1 Kepemimpinan dan Pemimpin .....	5
2.1.2 Kelompok .....	12
2.1.3 Dinamika Kelompok .....	16
2.2 Kerangka Pemikiran .....	20
2.3 Hipotesa .....	26
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	27
3.2 Metode Penelitian .....	27
3.3 Metode Pengambilan Contoh .....	27

3.4 Metode Pengambilan Data .....	28
3.5 Metode Analisa Data .....	29
3.6 Terminologi .....	31
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Keadaan Geografis .....	38
4.2 Keadaan Penduduk .....	38
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Umur .....	38
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	39
4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	40
4.3 Penggunaan Lahan .....	41
4.4 Sarana Pendidikan .....	41
4.5 Sarana Komunikasi dan Transportasi .....	42
4.6 Keadaan dan Gambaran Kelompok Tani .....	43
4.7 Aktivitas Penyuluhan .....	46
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Peran Kontak Tani dalam Kelompok Tani .....	48
5.2 Dinamika Kelompok Tani .....	53
5.2.1 Tujuan Kelompok .....	55
5.2.2 Struktur Kelompok .....	55
5.2.3 Fungsi Tugas .....	56
5.2.4 Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok .....	57
5.2.5 Kekompakan Kelompok .....	58
5.2.6 Suasana Kelompok .....	59
5.2.7 Tekanan Kelompok .....	59
5.2.8 Efektivitas Kelompok .....	60
5.2.9 Maksud Terselubung .....	60
5.3 Pengaruh Peran Kontak Tani terhadap Dinamika Kelompok Tani .....	62
5.4 Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani terhadap Dinamika Kelompok Tani .....	64
5.5 Gaya Kepemimpinan Kontak Tani pada Masing-masing Kelas dalam Kelompok Tani .....	69

<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
4.1 Kesimpulan .....	73
4.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
2	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ambulu Tahun 2000 .....	39
3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat pendidikan di Kecamatan Ambulu Tahun 2000 .....	40
4	Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Ambulu Tahun 2000 .....	40
5	Penggunaan Lahan di Kecamatan Ambulu Tahun 2000 .	41
6	Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Ambulu Tahun 2002.....	42
7	Sarana Komunikasi dan Transportasi di Kecamatan Ambulu Tahun 2002 .....	43
8	Daftar Petugas Penyuluh Lapang (PPL) dan Jumlah Kelompok Tani Binaan di Kecamatan Ambulu, 2002 .....	47
9	Tingkatan Peran Kontak Tani di Kecamatan Ambulu .....	48
10	Tingkatan Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Ambulu .....	54
11	Pengaruh Peran Kontak Tani terhadap Dinamika Kelompok Tani .....	62
12	Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani terhadap Dinamika Kelompok Tani .....	66
13	Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kontak Tani di Kecamatan Ambulu .....	69

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keefektifan Pemimpin .....	7
2	Hubungan Antara Peran dan Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani .....	25
3	Struktur Organisasi Kelompok Tani .....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1	Tabulasi Indikator Peran Kontak Tani .....	75
2	Tabulasi Indikator Kepemimpinan Kontak Tani .....	77
3	Tabulasi Indikator Dinamika Kelompok Tani .....	79
4a	Indikator Peran Kontak Tani dalam Memperlancar Komunikasi Kelompok .....	82
4b	Indikator Peran Kontak Tani dalam Meningkatkan Motivasi Anggota .....	83
4c	Indikator Peran Kontak Tani dalam Menyediakan Fasilitas Kelompok .....	84
5a	Indikator Kharisma Kontak Tani .....	85
5b	Indikator Frekuensi Komunikasi Kontak Tani .....	85
5c	Indikator Aktivitas Kontak Tani .....	86
6a	Indikator Tujuan Kelompok .....	87
6b	Indikator Struktur Kelompok .....	87
6c	Indikator Fungsi Tugas .....	87
6d	Indikator Pembinaan Kelompok .....	88
6e	Indikator Kekompakan Kelompok .....	88
6f	Indikator Suasana Kelompok .....	89
6g	Indikator Tekanan Kelompok .....	89
6h	Indikator Efektivitas Kelompok .....	90
6i	Indikator Maksud Terselubung .....	90
6j	Indikator Gaya Kepemimpinan Kontak Tani .....	91
7	Analisis Chi Kuadrat .....	92
8a	Rank Variabel .....	93
8b	Perhitungan Analisa Korelasi Rank Spearman .....	95
8c	Uji Lanjutan Untuk Korelasi Rank Spearman .....	96
9	Peta Kecamatan Ambulu .....	97

## RINGKASAN

**DEVI INDRIYANI ASHARI, 981510201019, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, dengan judul: “Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika kelompok Tani” (Studi Kasus di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember), bimbingan Ir. Sri Subekti, Msi sebagai Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Dra. Sofia, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Anggota (DPA).**

Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan dalam bidang pertanian, yang dibentuk sebagai wadah bagi para petani untuk bekerjasama dan belajar serta memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang pertanian, yang diketuai oleh seorang kontak tani (ketua kelompok tani). Kelompok tani yang dinamis selalu mengalami dinamika, karena itu perlu untuk mengkaji bagaimana dinamika kelompok tani. Kedinamisan kelompok tani yang berimplikasi pada keberhasilan pembangunan pertanian, tidak terlepas dari peran dan kepemimpinan kontak tani sebagai pemimpin dan pembina dalam kelompok. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kontak tani menerapkan berbagai gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota.

Penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani terhadap Dinamika Kelompok Tani” dilaksanakan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kontak tani dalam kelompok tani, mengetahui dinamika kelompok tani, mengetahui pengaruh peranan kontak tani terhadap dinamika kelompok tani, mengetahui kepemimpinan kontak tani terhadap dinamika kelompok tani dan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kontak tani pada masing-masing kelas dalam kelompok tani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode “Disproportionate Stratified Random Sampling”, dimana strata yang digunakan didasarkan pada kelas kelompok tani, yang terdiri atas 4 kelas. Masing-masing strata sebanyak 15 responden, sehingga total sampel sebanyak 60 responden. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kelas kelompok tani dengan

dinamika kelompok tani, digunakan uji *Chi Kuadrat*. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh peran dan kepemimpinan kontak tani terhadap dinamika kelompok, digunakan analisa *Rank Spearman*.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah, kontak tani memiliki peran yang sangat penting dan kompleks, meliputi peran kontak tani dalam memperlancar komunikasi kelompok, meningkatkan motivasi anggota dan menyediakan fasilitas kelompok. Peran kontak tani di Kecamatan Ambulu pada masing-masing kelas dalam kelompok tani tergolong tinggi, yang ditunjukkan sebanyak 83,3% responden menyatakan tinggi dan sisanya sedang.

Tingkat dinamika kelompok tani pada masing-masing kelas kelompok tani di Kecamatan Ambulu tergolong tinggi. Penilaian dinamika kelompok tani didasarkan pada indikator tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud terselubung. Kelompok tani di Kecamatan Ambulu dibagi dalam 4 kelas, yaitu kelas pemula, lanjut, madya dan utama. Pembagian kelas dalam kelompok tani tidak berhubungan dengan tingkat dinamika kelompok tani masing-masing kelompok. Peran dan kepemimpinan kontak tani berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok tani. Sedangkan gaya kepemimpinan yang diterapkan kontak tani pada masing-masing kelas dalam kelompok tani sama, yaitu gaya kepemimpinan demokratis.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Didalam GBHN tahun 1999, telah diamanatkan bahwa pembangunan nasional dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan jangka panjang dilaksanakan secara bertahap. Adapun tujuan dari setiap pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan pada tahap berikutnya (TAP MPR No. IV/MPR/1999).

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani guna memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya peningkatan produktivitas lahan, tenaga kerja, modal, serta keterampilan atau keahlian dari petani itu sendiri sebagai pelaku dalam kegiatan usahatani (Prayitno dan Arsyad, 1987).

Salah satu strategi yang ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan pertanian adalah dengan membentuk berbagai kelembagaan yang diarahkan pada terciptanya landasan yang kuat bagi petani untuk berswadaya. Salah satu kelembagaan tersebut adalah dengan dibentuknya suatu kelompok sosial yang bersifat informal sebagai wadah dari para petani. Melalui kelompok sosial ini diharapkan mereka mampu dengan mudah memperoleh informasi ataupun inovasi yang berguna bagi kegiatan usahatannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh (Hilal, 1999).

Kelompok sosial yang dikembangkan bukanlah suatu kelompok yang statis, tetapi merupakan kelompok yang dinamis, dalam arti kelompok tersebut selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Aspek yang menarik dari kelompok sosial adalah bagaimana cara mengendalikan perilaku para anggotanya, sehingga dapat tercapai ketertiban dalam kelompok, yang didalamnya terkandung kekuatan-kekuatan sosial dalam berhubungan, berkembang, dan memegang peranan (Ardaniah, dkk, 1993).

Salah satu kelompok sosial yang dibentuk dan dikembangkan sebagai wadah bagi para petani adalah kelompok tani, yang beranggotakan petani-petani yang mempunyai tujuan sama, yakni untuk meningkatkan produksi usahatani. Kelompok tani menurut Departemen Pertanian RI 1980 (dalam Mardikanto, 1993) adalah kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) dan petani taruna (pemuda/pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasiandan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Pembentukan kelompok tani ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat tani terdiri dari individu-individu yang berbeda karakteristik sosialnya. Sebagai insan pembangunan pertanian, para petani dalam melaksanakan kegiatannya tidak dapat bekerja sendiri-sendiri, tetapi memerlukan bantuan dan peran serta semua pihak yang diwujudkan dalam kerjasama, baik diantara keluarga petani, sesama petani maupun dengan pihak terkait lainnya (Subekti, 1995).

Lebih lanjut Luthfie (1996) mengemukakan bahwa kelompok tani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Saling mengenal baik antara sesama anggotanya, akrab dan saling percaya mempercayai.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usahatani, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
4. Bersifat non formal dalam arti tidak berbadan hukum tetapi mempunyai pembagian dan tanggung jawab atas kesepakatan bersama baik tertulis maupun tidak.

Keberhasilan kelompok tani, selain ditentukan oleh tingkat kerjasama antar anggota kelompok, juga diperlukan adanya seorang pemimpin, yang biasa disebut kontak tani. Kontak tani adalah seseorang yang menjabat sebagai ketua dalam kelompok tani yang dipilih dan diangkat oleh para anggotanya karena mempunyai kelebihan pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu membina kelompok serta mau berkorban demi kemajuan kelompoknya (Jauhari, 1996).

Peran kontak tani sangat penting dalam menentukan kemajuan kelompoknya. Kemampuan dan keterampilan kontak tani dalam mengkoordinasikan anggota kelompok, merupakan salah satu modal dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani anggotanya.

Pada umumnya tugas kontak tani adalah mendorong anggota kelompok dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif. Bagi anggota kelompok tani, meskipun memiliki tujuan yang sama yang ingin dicapai dengan kerjasama, namun kerap kali mereka memiliki pandangan yang berbeda-beda, baik mengenai keadaan kelompok maupun mengenai tugasnya masing-masing. Karena itulah kontak tani harus dapat menginteraksikan dan menyamakan pandangan anggota-anggotanya, serta mampu memberikan suatu dasar pandangan kelompok yang menyeluruh mengenai berbagai situasi didalam dan diluar kelompok.

Di Kecamatan Ambulu terdapat kelompok tani dengan berbagai tingkatan kelas yang lengkap, dan berbagai kegiatan serta komoditas yang diusahakan. Sebagai pemimpin dalam kelompok tani, kontak tani juga berperan sebagai jembatan penghubung antara petugas penyuluh lapang dengan para anggotanya. Masing-masing kontak tani menjalankan kepemimpinannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada kontak tani yang aktif dalam menjalankan kegiatan kelompok dan mencari berbagai informasi yang bermanfaat bagi anggota kelompoknya, ada juga kontak tani yang kurang aktif dalam mendukung kemajuan kelompoknya. Atas dasar itulah, penulis mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kontak tani terhadap dinamika kelompok tani.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disusun identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kontak tani dalam kelompok tani?
2. Bagaimana dinamika kelompok tani?
3. Bagaimana pengaruh peran kontak tani terhadap dinamika kelompok tani?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kontak tani terhadap dinamika kelompok tani?
5. Bagaimanakah gaya kepemimpinan pada masing-masing kelas dalam kelompok tani?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan

### 1.3.1 Tujuan

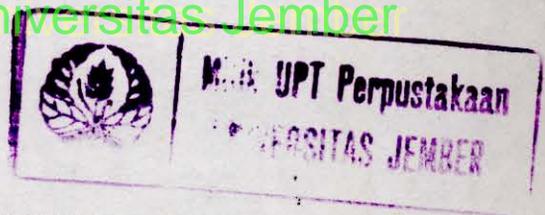
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Kontak tani dalam kelompok tani.
2. Untuk mengetahui dinamika kelompok tani.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran kontak tani terhadap dinamika kelompok tani.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kontak tani terhadap dinamika kelompok tani.
5. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan pada masing-masing kelas dalam kelompok tani.

### 1.3.2 Kegunaan

Hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menambah wawasan mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya mengenai pentingnya peran dan keaktifan seorang kontak tani dalam menunjang keberhasilan kegiatan kelompok tani.
2. Bahan acuan bagi pemerintah dalam membina dan mengembangkan kelompok tani, sehingga menjadi kelompok tani yang dinamis.



## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Kepemimpinan dan Pemimpin

Manusia memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Di dalam kehidupan berkelompok itulah diperlukan kepemimpinan, karena pada dasarnya terdapat suatu keterbatasan dan kelebihan – kelebihan tertentu pada manusia. Disatu pihak manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin dan dilain pihak ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Kepemimpinan didalam konsep manajemen dan kehidupan organisasi, mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok, karena kepemimpinan merupakan titik sentral dan dinamisator dari seluruh proses kegiatan organisasi, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan penting didalam menentukan dinamika sumber-sumber yang ada. Disamping kedudukannya yang strategis, kepemimpinan mutlak diperlukan, karena didalam organisasi terjadi interaksi kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itulah, kepemimpinan merupakan gejala sosial dan selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok. Definisi dari kepemimpinan itu sendiri adalah kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi didalam situasi tertentu (Wahyusumidjo, 1987).

Gibson (1997), menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

#### 1. Ketepatan Persepsi

Para pemimpin yang mempunyai persepsi yang salah terhadap pegawai mungkin kehilangan peluang untuk mencapai hasil yang optimal.

#### 2. Latar Belakang, pengalaman dan Kepribadian Pemimpin

Latar belakang dan pengalaman pemimpin mempengaruhi pilihan gaya kepemimpinan. Seseorang yang telah mencapai keberhasilan karena berorientasi pada hubungan mungkin akan meneruskan penggunaan gaya ini.

namun gaya kepemimpinan seseorang tersebut dapat diubah, sebagai contoh seorang pemimpin yang merasakan bahwa gaya yang dipilihnya tidak efektif, maka ia dapat mengubahnya. Tentu saja beberapa orang begitu kaku dalam pilihan mereka dan watak kepribadian yang menyebabkan perubahan itu sangat sulit.

### 3. Latar Belakang, Pengalaman dan Kepribadian Pengikut

Pengikut merupakan suatu faktor penting dalam pilihan gaya pemimpin. Salah satunya berkaitan dengan kematangan dari pengikut itu sendiri. Kematangan merupakan suatu kemampuan dan kemauan mengambil tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri. Istilah tersebut mempunyai dua komponen, yaitu kematangan pekerjaan dan kematangan kejiwaan (psikologi).

### 4. Harapan dan Gaya atasan

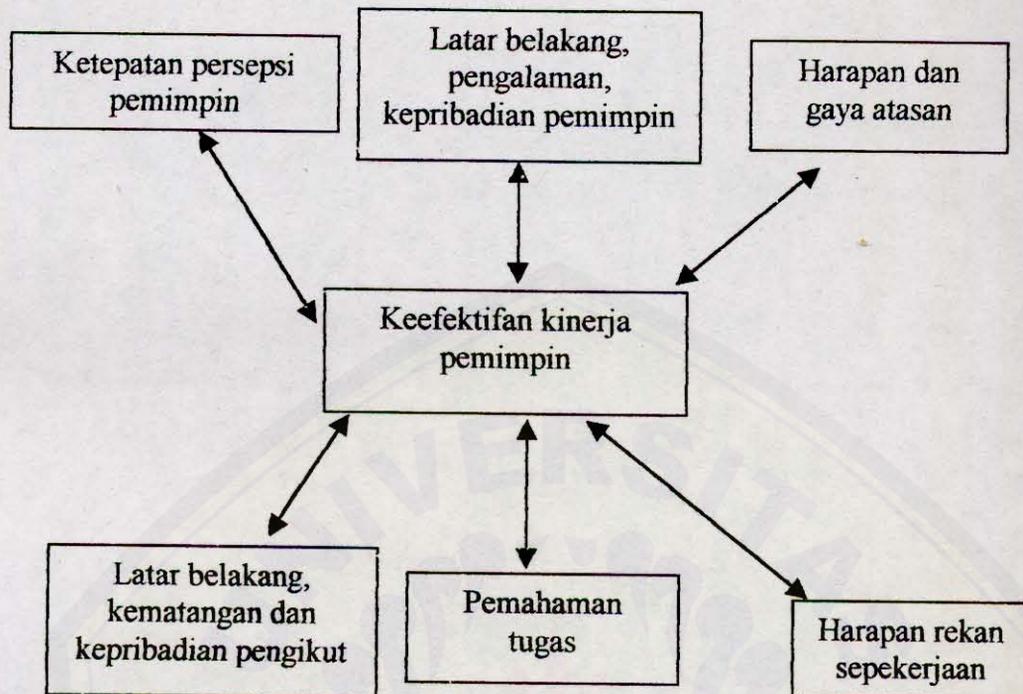
Atasan yang memilih pendekatan yang berorientasi pada pekerjaan, otokratik, mendorong keberanian bawahan untuk mengambil pendekatan yang sama. Peniruan modei atasan merupakan kekuatan untuk membentuk gaya kepemimpinan.

### 5. Pemahaman Tugas

Para pemimpin harus mampu menilai dengan tepat tugas yang dilaksanakan para pengikutnya. Dalam situasi tugas yang tidak terstruktur (misalnya: penelitian, perencanaan, pengembangan), pegawai membutuhkan garis petunjuk, bebas bertindak dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

### 6. Harapan-Harapan Kawan sepekerjaan

Pemimpin membentuk hubungan dengan pemimpin yang lain. Hubungan ini digunakan untuk tukar menukar gagasan, pandangan, pengalaman dan saran-saran. Kawan sejawat seorang pemimpin dapat memberikan dukungan dan dorongan semangat bagi berbagai perilaku kepemimpinan, sehingga mempengaruhi pemimpin itu pada waktu yang akan datang.



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Pemimpin

Para pemimpin harus mengetahui kekurangan mereka sendiri dan seluruh lingkungan untuk melaksanakan kepemimpinan yang baik.

Menurut Sumarni dan Soeprihanto (1998), terdapat beberapa teori kepemimpinan, antara lain :

a. Teori Sifat (*Trait theory*)

Teori ini sering disebut teori “The Great Man” yang menyatakan bahwa, seseorang yang dilahirkan menjadi pemimpin, ia akan menjadi pemimpin, apakah ia mempunyai sifat atau tidak mempunyai sifat sebagai pemimpin. Jika ia tidak membawa sifat tersebut, maka ia akan berusaha memperolehnya dengan cara mempelajari sejarah pemimpin-pemimpin besar untuk menemukan ciri yang dimiliki mereka.

b. Teori Kelompok

Anggapan dari teori ini ialah agar kelompok bisa mencapai tujuannya maka harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikutnya. Hal ini berarti para bawahan dapat mempengaruhi pemimpin dan perilakunya, sebanyak pemimpin beserta perilakunya mempengaruhi para bawahannya. Juga

dapat dikatakan jika para bawahan tidak melaksanakan pekerjaan secara baik, maka pemimpin cenderung menekankan pada struktur pengambilan inisiatif (perilaku tugas). Tetapi ketika para bawahan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, maka pemimpin menaikkan penekanannya pada pemberian perhatian (perilaku tata hubungan).

c. Teori Situasional dan Model kontijensi

Dalam teori ini dapat di jelaskan, bahwa :

1. Hubungan kemanusiaan atau gaya yang lunak dihubungkan pemimpin yang tidak melihat perbedaan yang besar diantara teman kerja yang paling banyak dan paling sedikit disukai atau memberikan gambaran yang relatif menyenangkan kepada teman kerja yang paling sedikit disenangi.
2. Gaya yang berorientasi tugas dihubungkan dengan pemimpin yang melihat suatu perbedaan besar diantara teman kerja yang paling banyak dan paling sedikit disenangi dan memberikan suatu gambaran yang paling tidak menyenangkan pada teman-teman kerja yang paling sedikit diskusi.

Model kepemimpinan kontijensi berisi tentang hubungan antara gaya kepemimpinan dengan situasi yang menyenangkan.

d. Teori Jalan kecil-Tujuan (*Path – Goal Theory*)

Teori ini menganalisa dampak kepemimpinan (terutama perilaku pemimpin) terhadap motivasi bawahan, kepuasan dan pelaksanaan kerja. Menurut Martin Evans dan Robert House, terdapat empat gaya kepemimpinan, antara lain :

1. Kepemimpinan Direktif (*Directive Leadership*)

Dalam hal ini bawahan mengetahui dengan pasti apa yang di harapkan darinya dan pengarahan yang khusus di berikan oleh pemimpin. Dalam model ini tidak ada partisipasi dari bawahan.

2. Kepemimpinan Suportif (*Supportive leadership*)

Pemimpin selalu bersedia menjelaskan sebagai teman, mudah di dekati dan menunjukkan diri sebagai sahabat sejati bagi bawahan yang mempunyai perhatian kemanusiaan murni terhadap bawahan.

3. Kepemimpinan Partisipatif (*Participative Leadership*)

Pemimpin meminta dan menggunakan saran-saran dari bawahan, tetapi pemimpin masih membuat keputusan-keputusan.

4. Kepemimpinan yang Berorientasi pada Prestasi (*Achievement Oriented Leadership*)

Gaya kepemimpinan ini menetapkan serangkaian tujuan yang menantang para bawahannya untuk berpartisipasi dan pemimpin juga merangsang bawahan untuk mencapai tujuan tersebut serta melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan teori kepemimpinan tersebut, maka dapat dijelaskan berbagai ragam gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu gaya yang diterapkan oleh seorang pemimpin pada situasi tertentu demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, hal ini merujuk pada bagaimana ia memotivasi orang lain pada situasi yang berbeda-beda agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai. Ada tiga macam gaya kepemimpinan yang telah dikenal secara luas, antara lain (Mardikanto, 1993) :

1. Otokratis, yaitu gaya kepemimpinan yang menyerahkan pengambilan keputusan tergantung pada pemimpin itu sendiri.
2. Demokratis, yaitu gaya kepemimpinan yang mengarah pada pengambilan keputusan sebagai keputusan bersama dari seluruh anggota sistem sosial yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan ini biasa juga disebut gaya kepemimpinan partisipatif.
3. Laissez Faire, yaitu gaya kepemimpinan yang menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota sistem sosial itu sendiri.

Akan tetapi tidak ada gaya kepemimpinan yang baik atau buruk. Hal ini tergantung dari macam kelompok yang kita pimpin. Kepemimpinan adalah situasional. Kepemimpinan yang baik tergantung dari kemampuan untuk menilai keadaan kelompok dan memberikan kepemimpinan yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat perkembangan kelompok dan kematangan anggota kelompok (Keating, 1994).

Keefektifan gaya kepemimpinan berkaitan erat dengan konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakan pemimpin tersebut bagi para pengikutnya. Termasuk juga kinerja dan pertumbuhan dari kelompok atau organisasi dari pemimpin tersebut, ketersediaannya untuk menanggapi tantangan-tantangan atau krisis-krisis, kepuasan pengikut, dan lain-lain. Dalam kepemimpinan terdapat efek-efek tertentu, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Efek langsung merujuk kepada keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan pemimpin yang mempunyai dampak langsung terhadap apa yang dilakukan dan bagaimana hal itu dilakukan. Untuk efek tidak langsung, merujuk kepada keputusan-keputusan dan tindakan pemimpin yang disampaikan melalui variabel-variabel intervensi yang lebih banyak berada dalam rantai kausal (Yukl, 1998).

Kepemimpinan memerlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memimpin dan membimbing pengikutnya. Dimana pengertian memimpin adalah menggerakkan orang-orang lain agar supaya orang-orang dalam suatu organisasi (yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu dalam suasana moralitas tinggi) dengan penuh semangat dan kegairahan dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya masing-masing dengan hasil seperti yang diharapkan. Hal ini berarti tugas seorang pemimpin adalah menggerakkan orang lain. Didalam tugas menggerakkan ini terkandung banyak tugas seperti mengantarkan, mengetahui, mempelopori, memberi petunjuk, mendidik dan membimbing dan sebagainya. Mengantarkan artinya, mengusahakan agar supaya yang diantarkan bisa sampai pada tujuan dengan selamat. Mengetuai berarti bertindak sebagai ketua, yaitu seorang yang sudah banyak pengalaman dan memberikan do'a restu kepada anak buahnya. Mempelopori artinya, seorang pemimpin selalu bertindak sebagai pelopor, dalam arti bahwa dalam segala hal ia bertindak lebih dahulu untuk memberikan contoh kepada yang dipimpin. Sedangkan memberi petunjuk, mendidik, membimbing dapat diumpamakan seperti tugas seorang guru yang sehari-harinya mengawasi murid-muridnya, memberikan petunjuk mana yang salah dan mana yang benar, memberikan pendidikan-pendidikan dan bimbingan-bimbingan yang diperlukan agar murid-muridnya menjadi seorang yang baik (Syafi'i, 1994).

Lebih lanjut Mardikanto (1993) menyatakan, secara umum dikenal adanya tiga tipe pemimpin, antara lain :

1. Pemimpin Kharismatik, yang mana terpilih berdasarkan kharisma pribadi (karena keturunan, penampilan pribadi atau karena gelar-gelar yang dia sandang).
2. Pemimpin Headship, yaitu pemimpin yang dipilih dari pihak luar diluar sistem sosial yang bersangkutan, karena dinilai memiliki kemampuan tertentu yang sesuai dengan tugas yang harus dilaksanakan.
3. Pemimpin Situasional, yaitu pemimpin yang muncul karena situasinya memungkinkan atau menghendaki dia menjadi pemimpin.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa unsur dasar yang utama dari kepemimpinan adalah manusia. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, lebih banyak ditentukan oleh keahliannya dalam menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik, yaitu yang disebut keterampilan manajerial (*Managerial skills*) daripada keterampilan teknis (*Technical Skills*) yang dimilikinya. Perlu ditekankan disini, bahwa seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang tidak melaksanakan sendiri kegiatannya yang bersifat operasional, tetapi mengambil keputusan, menentukan kebijakan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan keputusan yang telah diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan (Sumarni dan Soeprihanto, 1998).

Pemimpin sangat di perlukan dalam suatu organisasi, karena pemimpin merupakan titik temu dan titik pusat harapan dari bawahan ataupun tujuan organisasi. Begitu juga dalam kelompok tani, pemimpin merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan tujuan kelompok maupun tujuan anggota-anggotanya. Pemimpin kelompok tani, disebut juga dengan kontak tani merupakan ketua kelompok tani yang di pilih dari dan oleh anggota kelompok berdasarkan musyawarah atau mantan ketua kelompok tani yang masih aktif sebagai anggota kelompok dan kepemimpinannya masih diakui kelompok (Departemen Pertanian, Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dan Institut Pertanian Bogor, 1999).

Menurut Soetarjadi (dalam Susanto, 1992), sebagai seorang pemimpin dalam kelompok tani, maka kontak tani mempunyai beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Petani pemilik tanah dan juga penggarap, petani pengelola usahatannya sendiri dan berpengalaman dalam berusahatani.
2. Mempunyai pengaruh baik terhadap masyarakat tani disekitarnya.
3. Mempunyai pandangan positif dan dinamis terhadap kemajuan pembangunan pertanian.
4. Aktif membantu pemerintah dalam usaha-usaha penyuluhan pertanian.
5. Mampu dan berwibawa dalam menyebarkan keterampilan dan pengetahuan kepada petani anggota.
6. Mampu dan bersedia membina dan menggerakkan petani sebagai anggota kelompok yang dipimpinnya.
7. Berpendidikan, minimal dapat membaca dan menulis dengan lancar.

### 2.1.2 Kelompok

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu, tetapi dalam proses kehidupan, manusia membutuhkan manusia lain yang ada di sekitarnya. Hal ini merupakan pertanda bahwa manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam kehidupannya memerlukan orang lain. Seorang manusia tidak mungkin dapat mempertahankan kehidupannya tanpa kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibat manusia saling membutuhkan maka secara tidak langsung akan terbentuk suatu kelompok, konsekuensi keberadaan individu dalam kehidupan kelompok menimbulkan dampak timbal balik, baik terhadap individu maupun terhadap kelompok itu sendiri. Bermanfaat atau tidaknya suatu kelompok tergantung pada kemampuan para anggotanya membina dan mengarahkan kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (Syamsu, dkk, 1991).

Kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi untuk mencapai tujuan bersama. Dapat

dikatakan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial dengan cukup teratur, sehingga diantara individu-individu tersebut terdapat pembagian tugas, norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut (Ardaniah, dkk, 1997).

Kelompok sosial bukan merupakan kelompok yang statis. Setiap kelompok sosial pasti mengalami perkembangan dan perubahan. Pada umumnya kelompok sosial yang mengalami perubahan-perubahan, merupakan akibat dari proses formasi dan reformasi dari pola dalam kelompok tersebut. Keadaan yang tidak stabil dalam kelompok, terjadi karena adanya konflik antara individu dalam kelompok maupun adanya konflik antara bagian-bagian dalam kelompok itu sendiri, yang merupakan tidak adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam kelompok itu sendiri. Beberapa persyaratan tertentu untuk menamakan suatu kelompok sosial, adalah (Raharto, dkk, 1991) :

1. Setiap anggota harus sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam kelompok itu.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antar mereka bertambah erat.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku

Lebih lanjut Adjid (1987), menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kelompok tidak lepas dari kondisi lingkungan, terutama sikap dan respon (perilaku) para personalia lembaga-lembaga masyarakat yang ada. Selain itu lembaga masyarakat juga mempunyai kedudukan dominan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan kelompok.

Tingkat potensial kinerja suatu kelompok sebagian besar bergantung pada sumber daya yang dibawa anggota-anggota individual kepada kelompok. Bagian dari kinerja kelompok dapat diramalkan dengan menilai kemampuan intelektual dan relevan dengan tugas dari anggota-anggota individualnya. Kinerja suatu kelompok tidaklah sekedar penjumlahan dari kemampuan anggota-anggota individualnya. Bagaimanapun, kemampuan ini menentukan parameter untuk apa

yang dapat dilakukan oleh anggota-anggotanya dan betapa efektif mereka akan bekerja dalam suatu kelompok (Robins, 1996).

Dalam bidang pertanian, terdapat juga suatu kelompok yang bersifat sosial, yang disebut dengan kelompok tani. Kelompok tani ini merupakan wadah bagi para petani untuk bekerjasama dalam mengelolah usahatani maupun memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi dalam bidang usahatannya (Hilal, 1999).

Menurut Susanto (1992), kelompok tani adalah kelompok non formal yang berfungsi sebagai wadah penyaluran inspirasi demi tercapainya kebutuhan bersama para anggotanya. Kelompok tani sering di jadikan sebagai bahan pertimbangan yang membantu petani dalam pengambilan keputusan berusahatani. Adanya kelompok tani tersebut dapat memperpendek jangkauan penyuluhan pertanian, sehingga informasi lebih mudah di jangkau. Kelompok tani merupakan inti dari struktur komunikasi timbal balik antara penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan petani. Kelompok tani sendiri di jadikan sebagai media belajar dan kerjasama operasional pengelolaan usahatani di lapang.

Berdasarkan tingkat kemampuannya kelompok tani dapat dibedakan dalam empat kelas, yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Masing-masing kelas tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda, antara lain (Departemen Pertanian, Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dan Institut Pertanian Bogor, 1999):

1. Kelas Pemula, mempunyai ciri-ciri :
  - a. Kontak tani masih kurang aktif.
  - b. Taraf pembentukan kelompok inti.
  - c. Pemimpin formal aktif
  - d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.
  - e. Nilai antara 0 – 250
2. Kelas Lanjut, mempunyai ciri-ciri :
  - a. Kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas.
  - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan (meskipun terbatas).
  - c. Pemimpin formal aktif.

- d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama usahatani.
  - e. Nilai antara 251 – 500.
3. Kelas Madya, mempunyai ciri-ciri :
- a. Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan.
  - b. Pemimpin formal kurang menonjol.
  - c. Kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan.
  - d. Berlatih mengembangkan program sendiri
  - e. Nilai antara 501 – 750.
4. Kelas Utama, mempunyai ciri-ciri :
- a. Hubungan melembaga dengan koperasi.
  - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
  - c. Program usahatani terpadu.
  - d. Program diusahakan sejalan dengan usaha koperasi.
  - e. Pemupukan modal dan pemilikan/penggunaan modal secara optimal.
  - f. Nilai antara 751 – 1000.

Pembagian kelas dalam kelompok tani tersebut didasarkan pada penilaian terhadap indikator-indikator tertentu, yang lebih dikenal dengan istilah lima jurus kemampuan kelompok tani, yaitu :

1. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani para anggotanya, dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan mendapatkan sumber daya alam secara optimal.
2. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian yang diikat dengan pihak lain
3. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan secara rasional.
4. Kemampuan meningkatkan hubungan melembaga dengan koperasi.
5. Kemampuan mencari, dan memanfaatkan informasi, serta menggalang kerjasama kelompok, yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan para anggota kelompok.

Kegiatan anggota yang tergabung dalam suatu kelompok tani akan memberikan keuntungan, karena mengarah pada keterlibatan petani atau keikutsertaan petani dalam setiap kegiatan kelompok. Hal ini akan memacu kegiatan yang lebih produktif. Kegiatan kelompok tani di pengaruhi oleh aktivitas anggota melalui dinamika kelompok (Hilal, 1999).

### 2.1.3 Dinamika Kelompok

Kelompok berbeda dengan kerumunan orang-orang yang meskipun secara fisik kelihatannya bersatu, tetapi antar individu yang berada dalam kerumunan tersebut sebenarnya tidak ada hubungan atau interaksi apapun juga. Salah satu ciri terpenting dari suatu kelompok adalah adanya tujuan bersama yang ingin dicapai oleh (anggota-anggota) kelompok yang bersangkutan. Dalam hubungan ini Jetkins (dalam Mardikanto, 1993) mengingatkan pentingnya kajian terhadap dinamika kelompok, yaitu kajian terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam maupun dilingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa tercapainya tujuan kelompok akan sangat ditentukan oleh tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, yang mana merupakan perwujudan dari perilaku kelompok sebagai suatu kesatuan dari perilaku anggota-anggota kelompok.

Pengertian dinamika kelompok dapat diartikan melalui asal katanya, yaitu dinamika dan kelompok. Kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi. Sedangkan dinamika berarti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara kessluruhan. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian dari dinamika kelompok adalah berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan

perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Santoso, 1999).

Soedijanto (dalam Subekti, 1995) menjelaskan dinamika kelompok mencakup faktor-faktor yang menyebabkan suatu kelompok itu hidup, bergerak, aktif, produktif dan efektif dalam mencapai tujuan kelompok. Kelompok dinamik dicirikan oleh keadaan dimana kelompok tersebut selalu mengalami perkembangan dan perubahan atau kelompok sosial tersebut tidak statis.

Dengan demikian, lebih lanjut Rejeki (1998), menyatakan bahwa dinamika kelompok, berdasarkan pendekatan psikologis adalah kekuatan-kekuatan yang muncul dari berbagai sumber dalam kelompok yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Sumber-sumber kekuatan itu ada delapan unsur, yaitu :

### **1. Tujuan Kelompok**

Tujuan kelompok merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh semua anggota kelompok. Berkaitan dengan hal ini, maka kejelasan tujuan kelompok akan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan anggota kelompok. Sehingga perlu dikaji seberapa jauh anggota kelompok memahami dan menghayati tujuan yang ditetapkan.

### **2. Struktur kelompok**

Struktur kelompok menurut Cartwright dan Zannah (Mardikanto, 1993) menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan kelompok. Ketidakjelasan struktur kelompok akan berpengaruh pada ketidakjelasan peran, hak, dan kewajiban masing-masing individu, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

### **3. Fungsi tugas**

Fungsi tugas, yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok. Adapun fungsi tugas itu adalah: (1) fungsi memberikan informasi, (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi, (3) fungsi menghasilkan inisiatif, (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok (Margono, 1978).

#### **4. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok**

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok, yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok atau upaya kelompok untuk berusaha memelihara tata kerja dalam kelompok, mengatur, memperkuat dan mengekalkan kelompok (Mardikanto, 1993).

#### **5. Kekompakan kelompok**

Kekompakan kelompok menurut Cartwright (dalam Subekti, 1995), adalah tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok. Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota yang tingkat kekompakannya rendah. Kekompakan kelompok dapat meningkatkan potensi kelompok dan meningkatkan rasa memiliki kelompok dalam diri anggota kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok adalah: (1) kepemimpinan kelompok, (2) keanggotaan kelompok, (3) nilai tujuan kelompok, (4) homogenitas kelompok, (5) keterpaduan kegiatan kelompok, (6) jiwa kerjasama dan (7) jumlah anggota kelompok.

#### **6. Suasana kelompok**

Suasana kelompok, yaitu lingkungan fisik dan non fisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana tersebut dapat berupa kesetiakawanan, keteraturan, kebebasan bertindak, keramahmatan, dan suasana fisik (Mardikanto, 1993).

#### **7. Tekanan kelompok**

Tekanan kelompok, yaitu keadaan yang dapat menimbulkan semangat bagi anggota kelompok untuk mencapai tujuan, mempertahankan diri sebagai anggota kelompok, membantu anggota kelompok dalam memperkuat inisiatifnya dan memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Ada dua macam sumber tekanan, yaitu tekanan dari dalam kelompok, misalnya: konflik, persaingan dan tekanan dari luar kelompok, misalnya: serangan dan tantangan terhadap kelompok (Rejeki, 1998).

### 8. Keefektifan kelompok

Menurut Rejeki (1998), keefektifan kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok diukur dari: (1) hasil atau produktivitas, (2) moral kelompok, dan (3) tingkat kepuasan anggota.

### 9. Maksud Terselubung

Mardikanto (1993) mengemukakan bahwa maksud terselubung adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Menurut Subekti (1995) dalam pembentukan kelompok biasanya didasari oleh hal-hal yang dinyatakan secara jelas, misalnya motivasi, keinginan, aspirasi, emosi dan lain sebagainya.

Kajian tentang dinamika kelompok, menurut Santosa (1999) tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada dalam suatu kelompok tersebut. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam suatu dinamika kelompok, antara lain :

1. Kohesi atau persatuan, yang meliputi tingkah laku anggota dalam kelompok.
2. Motive atau dorongan yang berkaitan dengan minat anggota terhadap kehidupan kelompok, seperti kesatuan kelompok, tujuan kelompok, dan sebagainya.
3. Struktur organisasi, yang meliputi pada bentuk hubungan, pembagian tugas, perbedaan kedudukan, dan sebagainya.
4. Pimpinan, merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan dinamika kelompok, yang meliputi bentuk kepemimpinan, tugas-tugas pemimpin, dan lain-lain.
5. Perkembangan kelompok, hal ini berkaitan dengan perubahan dalam kelompok, konflik yang terjadi dalam kelompok serta tugas-tugas yang harus dijalankan oleh kelompok tersebut.

Salah satu kelompok sosial sekaligus kelompok kerja yang juga mengalami berbagai perubahan, baik itu perkembangan maupun kemunduran adalah kelompok tani. Kelompok tani ini umumnya berada di pedesaan, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian pada

umumnya. Karena itulah perlu untuk menelaah faktor-faktor yang membentuk efektifitas kelompok tani itu dalam mencapai tujuan-tujuannya. Konsep yang dapat menjelaskan hal ini adalah apa yang disebut dengan dinamika kelompok. Suatu kelompok atau organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi tersebut efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Karena itulah faktor dinamika kelompok merupakan kekuatan kelompok yang menentukan perilaku anggota kelompok (Tujuwale, 1993).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pedesaan merupakan suatu bagian wilayah yang harus mendapat perhatian yang serius, baik dalam masalah pembangunan pedesaan maupun dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar (80 %) masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan. Selain itu pedesaan juga merupakan sumber bahan mentah dan tenaga kerja yang diperlukan dalam pembangunan nasional. Karena itulah perlu adanya partisipasi atau peran aktif dari berbagai pihak dalam membantu pelaksanaan pembangunan desa.

Lebih lanjut, Marbun (1980) menjelaskan bahwa pembangunan yang dilaksanakan di pedesaan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Karena setiap desa mempunyai adat istiadat, kebiasaan, dan lingkungan yang berbeda-beda yang mengakibatkan setiap desa mempunyai kepribadian yang berbeda juga. Selain itu kondisi sosial masyarakat desa yang masih tertutup, umumnya mereka sulit untuk menerima pengaruh atau inovasi dari luar, terutama jika inovasi tersebut diberikan oleh orang asing, dalam artian seseorang yang belum mereka kenal dan bukan merupakan bagian dari warga masyarakat setempat. Mereka lebih mempercayai hal-hal yang disampaikan oleh warga mereka sendiri, terutama seseorang yang mereka idolakan, baik karena jasa-jasanya terhadap desa tersebut, atau karena kharisma yang dimilikinya.

Salah satu pembangunan pedesaan yang dilakukan oleh pemerintah adalah pembangunan di sektor pertanian. Strategi yang ditempuh pemerintah untuk peningkatan produksi disektor pertanian adalah dengan membentuk berbagai

kelembagaan yang diarahkan pada terciptanya landasan yang kuat bagi petani untuk berswadaya. Dan salah satu kelembagaan yang dibentuk adalah kelompok tani.

Keberhasilan kelompok tani, yang berimplikasi pada keberhasilan pembangunan pertanian seringkali diperlukan adanya motivasi dan stimulasi. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk menimbulkan gaya gerak pada anggota kelompok tani yang bersangkutan, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam kelompoknya. Karena itulah peran kontak tani sebagai pemimpin petani di pedesaan sangat penting. Maju mundurnya suatu kelompok tani tidak terlepas dari peran aktif pemimpin kelompok tani (kontak tani), baik dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin, maupun dalam menerapkan bentuk kepemimpinannya yang disesuaikan dengan kondisi anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Dalam suatu kelompok tani, peran kontak tani sangat kompleks, salah satunya adalah sebagai jembatan penghubung antara pemerintah (PPL) dengan kelompok tani dan masyarakat petani, dimana dalam hal ini kontak tani bertugas untuk memberikan berbagai informasi dan inovasi yang diperlukan oleh anggota kelompoknya dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani yang dijalankan. Selain itu peran kontak tani juga sebagai motivator bagi anggotanya untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan tugas kelompok dan sekaligus sebagai penengah dalam berbagai konflik yang terjadi dalam kelompok tani yang bersangkutan. Keberhasilan dari peran kontak tani ini dipengaruhi oleh keefektifan kepemimpinan yang dilaksanakan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui begitu besarnya peran kontak tani dalam kehidupan dinamika kelompok. Bahkan menurut Rejeki (1998), dalam mendukung terwujudnya kelompok yang dinamis dan terjaga kelangsungannya, peranan tersebut terdiri dari tiga macam tindakan, yaitu: *pertama*, memperlancar komunikasi kelompok. Hal ini dimaksudkan, bahwa dengan adanya komunikasi yang lancar dalam suatu kelompok tani, maka akan terjalin koordinasi yang baik antar anggota kelompok tani. Selain itu adanya komunikasi juga berguna bagi proses adopsi inovasi, baik dari pihak luar, misalnya petugas penyuluh lapang

(PPL) maupun dari dalam kelompok tani itu sendiri, misalnya antar sesama anggota atau dari kontak tani. *Kedua*, meningkatkan motivasi anggota. Motivasi menurut Thoha (1993) adalah pendorong agar seseorang itu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi sangat diperlukan untuk merangsang seseorang atau kelompok untuk aktif melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan kelompok maupun tujuan pribadi (individu). Dan tugas seorang pemimpin (kontak tani) adalah bagaimana mendorong anggotanya untuk aktif, sehingga terwujud kelompok yang dinamis. *Ketiga*, menyediakan fasilitas kelompok. Fasilitas dibutuhkan sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan, dan peran kontak tani adalah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anggotanya.

Berkaitan dengan dinamika kelompok, lebih lanjut Mardikanto, T (1993) menjelaskan, bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai variabel dinamika kelompok, antara lain: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektivitas kelompok dan maksud terselubung. Dinamika kelompok tidak hanya ditentukan oleh perilaku masing-masing anggota kelompok, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kontak tani, seperti adanya kharisma yang dimiliki oleh kontak tani, aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tani dan frekuensi komunikasi yang dilakukan oleh kontak tani dengan anggotanya.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa dinamika kelompok tidak terlepas dari kepemimpinan seorang pemimpin (kontak tani). Menurut Luthfie (1996), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai variabel kepemimpinan, yaitu : *pertama*, kharisma yang dimiliki oleh kontak tani. Umumnya kepemimpinan didesa bersumber dari kharisma yang dimiliki oleh seseorang yang bersangkutan. Sebagai bukti, yaitu banyaknya pemimpin-pemimpin didesa yang tidak memiliki pendidikan formal yang terlalu tinggi, namun mampu mempengaruhi warga desa secara menyeluruh. *Kedua*, aktivitas yang dilakukan oleh kontak tani. Semakin aktif kontak tani dalam berbagai kegiatan, baik itu kegiatan didalam kelompoknya, maupun kegiatan diluar

kelompok, yang berkaitan dengan pencapaian tujuan kelompok, maka akan mendorong kedinamisan kelompok yang dipimpin. *Ketiga*, frekuensi komunikasi yang dilakukan oleh kontak tani terhadap anggotanya akan mempengaruhi dinamika kelompok. Hal ini dikarenakan dengan semakin seringnya kontak tani melakukan komunikasi dengan anggotanya, baik secara formal, misalnya dengan mengadakan pertemuan, maupun secara informal, maka kontak tani akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh kelompoknya, dan hal-hal apa saja yang diperlukan oleh anggota untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan perkembangan kelompok.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengenal sifat-sifat individual pengikutnya dan ia juga harus mengetahui kualitas-kualitas apa yang dapat merangsang mereka untuk bekerja sebaik mungkin. Seorang pemimpin akan lebih banyak pengaruhnya, apabila ia dapat menerangkan kepada pengikutnya apa yang harus dilakukan olehnya dan bagaimana cara melakukannya. Keterangan-keterangan yang disebarluaskan dan ikatan emosional yang erat antara pemimpin dan kelompoknya, banyak membantu efektivitas pemimpin dan kelompok (Winardi, 1990).

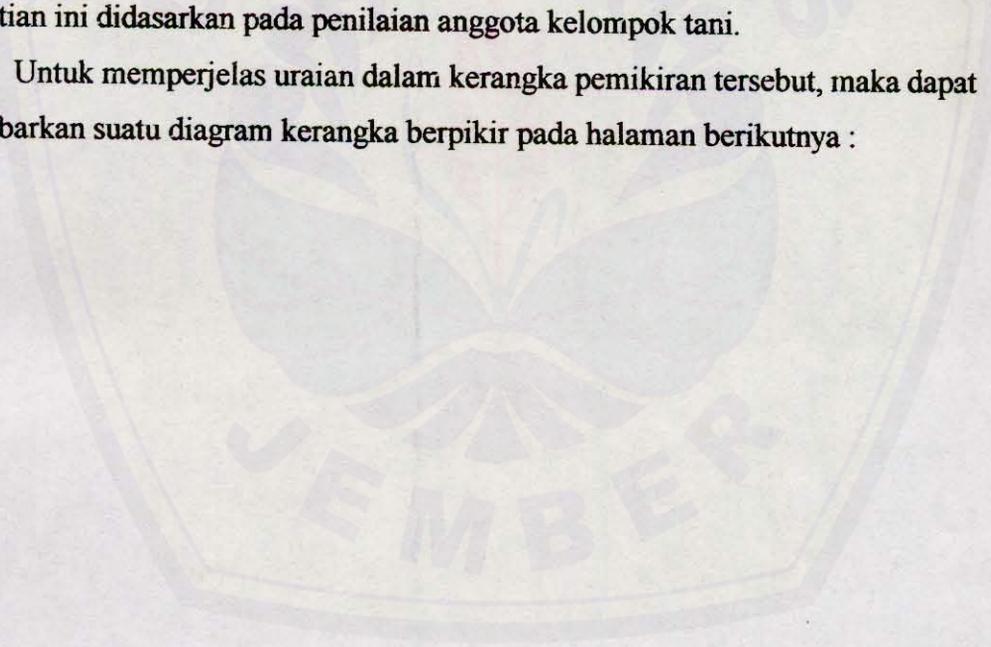
Lebih lanjut Hersey dan Blanchard (1992) menyatakan tentang pentingnya kemampuan diagnostik bagi seorang pemimpin. Dengan memiliki kemampuan diagnostik ini maka pemimpin akan lebih mudah memahami dan mempertimbangkan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan dalam kelompok yang dipimpinnya secara tepat.

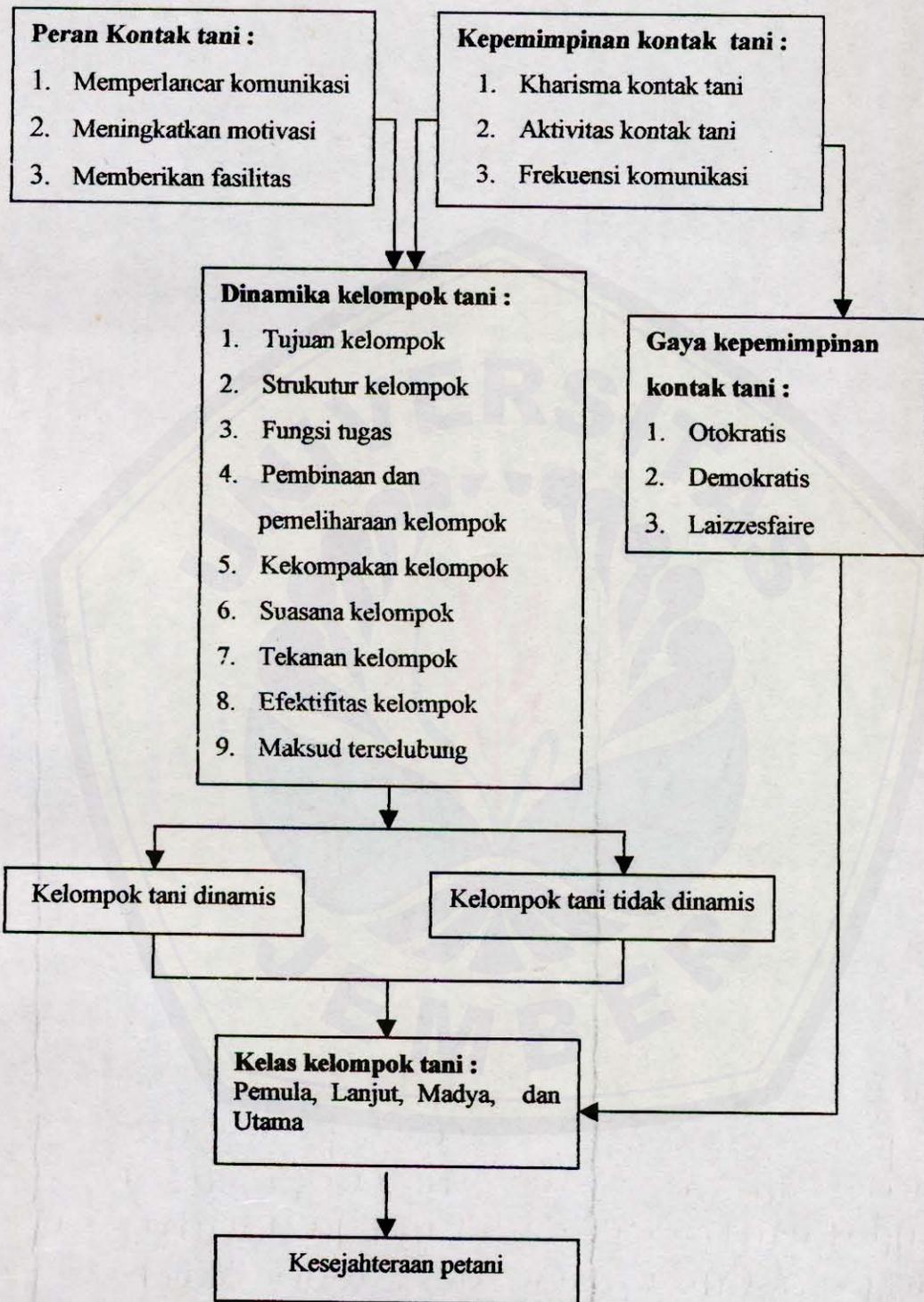
Menurut Hersey dan Blanchard (1992), Pemilihan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan oleh seorang pemimpin harus memperhatikan macam kelompok yang dipimpin dan kemampuan anggotanya. Dalam kelompok tani terdapat stratifikasi atau pembagian kelas yang di dasarkan pada tingkat kemampuan kelompok dan dinamika kelompok. Pembagian kelas dalam kelompok tani di bagi atas empat (4) kelas, yaitu kelas pemula, lanjut, madya dan utama. Masing-masing kelas tersebut mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dimana kelas pemula merupakan kelas terbawah dengan tingkat kemampuan yang rendah. Hal ini berarti pada kelas pemula, kelompok dan

anggotanya masih selalu memerlukan petunjuk dan arahan dari atasan, baik kontak tani maupun petugas penyuluh lapang (PPL). Sedangkan kelas utama merupakan kelompok tani yang sudah mampu berjalan berdasarkan prakarsa dan swadaya anggotanya masing-masing (Satuan Pengendali Bimas, 1981).

Berdasarkan informasi dari survey pendahuluan, maka di peroleh keterangan bahwa perilaku pemimpin atau gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kontak tani pada masing-masing kelas cenderung sama. Umumnya kontak tani selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap mengambil keputusan, dan ada beberapa kontak tani yang selalu mengambil keputusan sendiri, namun sangat sedikit jumlahnya. Karena itulah dalam penelitian ini ingin diketahui gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kontak tani, pada masing-masing kelas yang berbeda. Kepemimpinan, peranan kontak tani dan dinamika kelompok dalam penelitian ini didasarkan pada penilaian anggota kelompok tani.

Untuk memperjelas uraian dalam kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan suatu diagram kerangka berpikir pada halaman berikutnya :



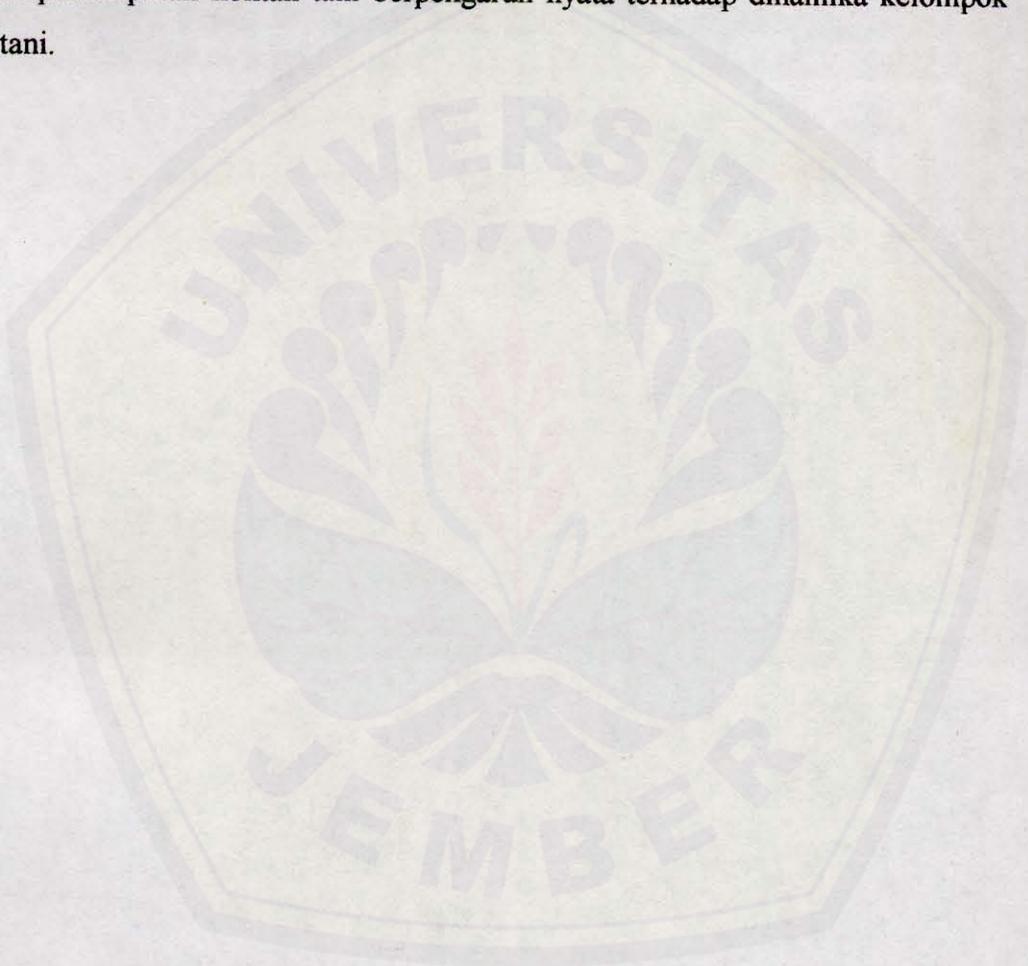


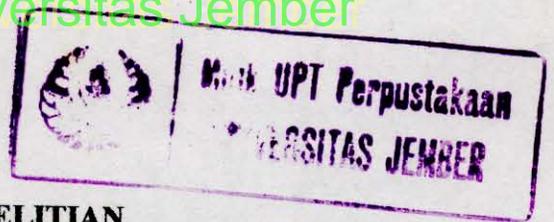
Gambar 2. Hubungan Antara Peran dan Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok

### 2.3 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran, maka dapat disusun hipotesa sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara kelas kelompok tani dengan dinamika kelompok tani.
2. Peran kontak tani berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok tani.
3. Kepemimpinan kontak tani berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok tani.





### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling), yaitu di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan pada kecamatan Ambulu terdapat kelompok tani dengan berbagai tingkatan kelas yang lengkap, yaitu mulai dari kelas pemula, lanjut, madya dan utama.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode analitik meliputi metode korelasional dan komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Metode korelasional merupakan metode kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Metode komparatif merupakan perbandingan data dari masing-masing variabel yang akan dibandingkan (Nasir, 1988).

Alasan penggunaan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini ingin diketahui secara pasti peranan kontak tani dan dinamika kelompok tani melalui pengamatan secara langsung berdasar pada fakta yang ada di lapang. Sedangkan penggunaan metode analitik, dikarenakan dalam penelitian ini juga ingin diketahui pengaruh dari suatu variabel bebas (peranan dan kepemimpinan) terhadap variabel tidak bebas (dinamika kelompok), serta membandingkan gaya kepemimpinan pada masing-masing kelas dalam kelompok tani.

#### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota dari beberapa kelompok tani yang berada di Kecamatan Ambulu. Pada penelitian ini menggunakan metode **Disproportionate Stratified Random Sampling**, yaitu teknik memilih sampel dengan memisahkan terlebih dahulu elemen-elemen populasi ke dalam kelompok-

kelompok yang di sebut dengan strata. Sampel diambil secara acak dari masing-masing strata yang di gunakan (Wibowo, 2000). Pada penelitian ini strata yang digunakan di dasarkan pada kelas kelompok tani, yang terdiri atas empat kelas, yaitu kelas pemula, lanjut, madya dan utama. Dari 41 kelompok tani yang ada di Kecamatan Ambulu, diambil sampel sebanyak 15 orang secara acak pada masing-masing kelas dalam kelompok tani tersebut. Total sampel yang di ambil sebanyak 60 orang. Pengacakan sampel dilakukan dengan cara undian. Untuk mengetahui pengambilan sampel secara lengkap, di sajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok	Jml anggota tiap kelompok (rata - rata)	Jml Anggota keseluruhan	Jumlah Sampel
1	Pemula	4	25	103	15
2	Lanjut	13	30	521	15
3	Madya	17	40	738	15
4	Utama	7	40	470	15
	Jumlah	41	135	1832	60

Sumber : Survey Pendahuluan, 2002

### 3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan para responden, sehingga diperoleh data dan informasi yang lengkap.
- b. Data Sekunder, diperoleh dari berbagai instansi atau jawatan yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain kantor desa, kantor kecamatan, kantor BPP setempat dan Dinas Pertanian.

### 3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa statistika yang disesuaikan dengan data dan permasalahan yang ada. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif.

Untuk mengetahui peran kontak tani dalam kelompok tani dan dinamika kelompok tani, dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif ini berupa penjelasan-penjelasan mengenai berbagai kondisi yang ada di lapang. Analisa deskriptif yang dilakukan didasarkan pada skor yang di peroleh dari indikator yang di buat. Untuk menguji hipotesa *pertama*, tentang ada tidaknya hubungan antara kelas kelompok tani dengan dinamika kelompok tani, adalah dengan menggunakan uji Chi kuadrat, dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 2000).

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi-kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

df = 1, k = jumlah kategori

Kriteria pengambilan keputusan :

$x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara kelas kelompok tani dengan dinamika kelompok tani.

$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara kelas kelompok tani dengan dinamika kelompok tani.

Untuk menguji hipotesa *kedua* dan *ketiga*, yaitu mengenai apakah peran kontak tani berpengaruh dalam dinamika kelompok dan apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah dengan menggunakan analisa rank spearman, sebagai berikut (Wibowo, 2000).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$di$  = Beda diantara pasangan jenjang

$N$  = Jumlah pasangan jenjang

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $r_s$ -hitung  $\leq$   $r_s$ -tabel :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara peran kontak tani dan kepemimpinan dengan dinamika kelompok.

Jika  $r_s$ -hitung  $>$   $r_s$ -tabel :  $H_0$  ditolak, peran kontak tani dan kepemimpinan berpengaruh terhadap dinamika kelompok

Tingkat signifikansi ( $N > 10$ ) digunakan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $t$ -hitung  $\leq$   $t$ -tabel :  $H_0$  diterima, berarti variabel peran dan kepemimpinan kontak tani tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dinamika kelompok tani.

Jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel :  $H_0$  ditolak, berarti variabel peran dan kepemimpinan kontak tani mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dinamika kelompok tani.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang di terapkan pada masing-masing kelas dalam kelompok tani, maka digunakan analisa deskriptif.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$di$  = Beda diantara pasangan jenjang

$N$  = Jumlah pasangan jenjang

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $r_s$ -hitung  $\leq$   $r_s$ -tabel :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara peran kontak tani dan kepemimpinan dengan dinamika kelompok.

Jika  $r_s$ -hitung  $>$   $r_s$ -tabel :  $H_0$  ditolak, peran kontak tani dan kepemimpinan berpengaruh terhadap dinamika kelompok

Tingkat signifikansi ( $N > 10$ ) digunakan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $t$ -hitung  $\leq$   $t$ -tabel :  $H_0$  diterima, berarti variabel peran dan kepemimpinan kontak tani tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dinamika kelompok tani.

Jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel :  $H_0$  ditolak, berarti variabel peran dan kepemimpinan kontak tani mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dinamika kelompok tani.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang di terapkan pada masing-masing kelas dalam kelompok tani, maka digunakan analisa deskriptif.

### 3.6 Terminologi

1. Kelompok tani, adalah kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasiandan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.
2. Kontak tani adalah seorang ketua kelompok tani yang mengusahakan usahatani dan dipandang mempunyai kelebihan dibanding anggota kelompok tani lainnya, sehingga dia dipilih oleh anggota kelompok untuk menjadi pemimpin kelompok dan mempunyai rencana dalam membina dan mengatasi permasalahan dibidang usahatani yang dihadapi anggotanya.
7. Peran kontak tani adalah perilaku kontak tani dalam membawakan perannya sebagai pemimpin kelompok tani. Untuk mengukur variabel peran kontak tani, digunakan beberapa indikator sebagai berikut :

#### **Variabel "Peran" (Total skor 100 – 300)**

1. **Kontribusi tindakan kontak tani dalam memperlancar komunikasi kelompok (Skor 30 – 90)**
  - a. Kemampuan kontak tani dalam berhubungan sosial dengan anggota (5 – 15)
  - b. Kemampuan kontak tani untuk berkomunikasi dalam suatu pertemuan kelompok (5 – 15)
  - c. Intensitas keterlibatan kontak tani dalam kegiatan kelompok (5 – 15)
  - d. Kontak tani sebagai katalisator (5 – 15)
  - e. Kontak tani berusaha mengembangkan komunikasi dalam penyampaian ide, masalah dan lainnya (5 – 15)
  - f. Kontak tani menggunakan pertemuan-pertemuan rutin untuk menyampaikan informasi dan mengatasi masalah anggotanya (5 – 15)

2. **Kontribusi tindakan kontak tani dalam meningkatkan motivasi anggota kelompok (Skor 35 – 105), indikator yang di gunakan :**
  - a. Dukungan kontak tani terhadap pelaksanaan tugas kelompok (5 – 15)
  - b. Dukungan kontak tani terhadap kelompok (5 – 15)
  - c. Kontak tani bertindak sebagai motivator (5 – 15)
  - d. Sikap kontak tani, jika anggota tidak mau berpartisipasi dalam menerapkan inovasi baru (5 – 15)
  - e. Kontak tani memberikan penghargaan pada anggotanya yang berhasil (5 – 15)
  - f. Kontak tani mau memberikan petunjuk dan bantuan terhadap anggotanya yang mengalami kesulitan (5 – 15)
  - g. Peraturan dan sangsi kelompok (5 – 15)
3. **Kontribusi tindakan kontak tani dalam memberikan fasilitas dalam kelompok (Skor 35 - 105)**
  - a. Kontak tani menyediakan fasilitas yang di butuhkan anggotanya (5 – 15)
  - b. Peralatan fasilitas kelompok (5 – 15)
  - c. Cara kontak tani memperoleh fasilitas dalam kelompok (5 – 15)
  - d. Keaktifan kontak tani dalam memperoleh atau menyediakan fasilitas (5 – 15)
  - e. Fasilitas yang di sediakan (5 – 15)
  - f. Proses pengadaan fasilitas dan sarana kerja (5 – 15)
  - g. Banyaknya anggota yang memanfaatkan fasilitas dan sarana kerja (5 – 15)
8. **Kepemimpinan kontak tani adalah kemampuan dari seorang kontak tani untuk mempengaruhi aktivitas anggota kelompok, sehingga anggota bertindak laku sebagaimana yang dikehendaki dalam rangka pencapaian tujuan kelompok dalam situasi tertentu. Kepemimpinan kontak tani dilihat berdasarkan persepsi anggota terhadap indikator yang digunakan.**

Untuk mengukur variabel kepemimpinan kontak tani digunakan beberapa indikator sebagai berikut :

**Variabel “kepemimpinan” (total skor 90 – 270) :**

**1. Indikator “kharisma kontak tani” (Skor 20 - 60)**

Kharisma kontak tani, adalah daya tarik atau kemampuan kontak tani dalam menguasai dan mempengaruhi anggotanya. Indikator yang di gunakan, sebagai berikut :

- a. Cara pemilihan ketua kelompok tani (kontak tani) (5 – 15)
- b. Periode kepemimpinan kontak tani yang bersangkutan (5 – 15)
- c. Pengalaman kontak tani dalam membina kelompok tani (5 – 15)
- d. Kontak tani sebagai dinamisator (5 – 15)

**2. Indikator “frekuensi komunikasi kontak tani” (Skor 25 - 75)**

- a. Frekuensi komunikasi kontak tani, adalah kekerapan komunikasi yang di lakukan oleh kontak tani dengan anggotanya. Indikator yang digunakan, sebagai berikut :
- b. Frekuensi kunjungan kontak tani dalam setiap kegiatan kelompok (5 – 15)
- c. Banyaknya kehadiran kontak tani dalam kegiatan kelompok (5 – 15)
- d. Pengarahan yang dilakukan oleh kontak tani dalam setiap kegiatan kelompok (5 – 15)
- e. Partisipasi kontak tani dalam membantu anggotanya (5 – 15)
- f. Pendapat anggota kelompok tani tentang kontak tani (5 – 15)

**3. Indikator “aktivitas kontak tani” (Skor 45 - 135)**

Aktivitas kontak tani, adalah keaktifan kontak tani dalam mencari informasi, menyampaikan dan mengambil inisiatif untuk menerapkan hal-hal baru yang di ketahuinya, sebagai upaya memelopori dan memberikan contoh kepada anggotanya. Indikator dari aktivitas kontak tani, antara lain :

- a. Mencari dan mendapatkan informasi inovasi baru (5 – 15)
- b. Sumber informasi yang diperoleh (5 – 15)
- c. Menyampaikan informasi teknologi baru (5 – 15)

- d. Anggota yang memperoleh informasi tentang inovasi baru (5 – 15)
  - e. Mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh instansi lain (BPP, Dinas Pertanian, Universitas, dll) (5 – 15)
  - f. Dorongan mengikuti pelatihan (5 – 15)
  - g. Kontak tani berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berusahatani (5 – 15)
  - h. Cara kontak tani meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang usahatani (5 – 15)
  - i. Usaha yang dilakukan kontak tani ketika PPL tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan (5 – 15)
9. Dinamika kelompok adalah berbagai kekuatan yang terdapat didalam maupun dilingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok.

Untuk mengukur variabel dinamika kelompok digunakan beberapa indikator, dalam hal ini indikator yang digunakan didasarkan pada pendekatan psiko sosial, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri. Masing-masing indikator diberi skor yang disesuaikan dengan derajat keeratan indikator tersebut dengan variabel yang diukur :

**Dinamika Kelompok (Skor 230 – 685)**

1. **Tujuan Kelompok : (Skor 25 – 75)**
  - a. Kaitan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota (5 – 15)
  - b. Kejelasan tujuan kelompok (5 – 15)
  - c. Pelaksanaan pembentukan tujuan kelompok (5 – 15)
  - d. Tujuan kelompok (5 – 15)
  - e. Pengertian anggota terhadap tujuan kelompok (5 – 15)

**2. Struktur Kelompok : (Skor 25 – 75)**

- a. Kesesuaian struktur kekuasaan dengan keinginan dan kepuasan semua anggota kelompok (5 – 15)
- b. Ketersediaan sarana untuk terjadinya interaksi (5 – 15)
- c. Struktur organisasi kelompok (5 – 15)
- d. Cara pemilihan pengurus (5 – 15)
- e. Partisipasi tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus (5 – 15)

**3. Fungsi Tugas : (Skor 45 – 135)**

- a. Kelancaran pemberian informasi (5 – 15)
- b. Adanya penyelenggaraan koordinasi (5 – 15)
- c. Adanya ajakan kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap (5 – 15)
- d. Adanya penjelasan tentang sesuatu hal kepada anggota kelompok (5 – 15)
- e. Kepuasan anggota karena tujuan dapat tercapai melalui tugas-tugas yang di laksanakan (5 – 15)
- f. Pemahaman anggota terhadap kewajibannya (5 – 15)
- g. Tugas Kelompok (5 – 15)
- h. Pembuatan rencana kerja (5 – 15)
- i. Pembagian tugas pelaksanaan rencana (5 – 15)

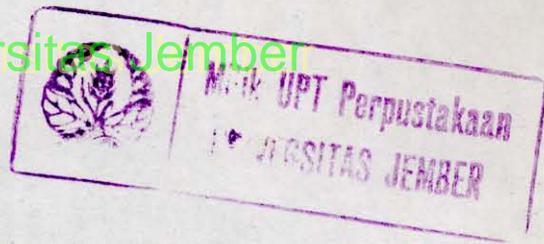
**4. Pembinaan Kelompok : (Skor 20 – 60)**

- a. Adanya usaha untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok (5 – 15)
- b. Usaha pembinaan kelompok secara teratur (5 – 15)
- c. Dukungan kontak tani dalam pembinaan dan pengembangan kelompok (5 – 15)
- d. Pembinaan kelompok yang di lakukan oleh kontak tani (5 – 15)

5. **Kekompakan Kelompok : (Skor 25 – 75)**
  - a. Kemampuan kontak tani dalam membina kesatuan dan persatuan kelompok (5 – 15)
  - b. Penilaian anggota terhadap tujuan kelompok (5 – 15)
  - c. Adanya kerjasama dalam kelompok (5 – 15)
  - d. Penyelesaian konflik dalam kelompok (5 – 15)
  - e. Bidang kerjasama yang terhimpun dalam kelompok tani (5 – 15)
6. **Suasana Kelompok : (Skor 25 – 75)**
  - a. Hubungan antara anggota yang dapat menumbuhkan perasaan bersemangat (5 – 15)
  - b. Lingkungan fisik dalam kelompok (5 – 15)
  - c. Adanya kehidupan demokratis dalam kelompok (5 – 15)
  - d. Komunikasi dalam kelompok (5 – 15)
  - e. Komunikasi dengan luar kelompok (5 – 15)
7. **Tekanan Kelompok : (Skor 30 – 85)**
  - a. Adanya tekanan dari dalam kelompok untuk maju (5 – 15)
  - b. Bentuk tekanan dari dalam kelompok (5 – 15)
  - c. Adanya tekanan dari luar kelompok (5 – 15)
  - d. Bentuk tekanan dari luar kelompok (5 – 15)
  - e. Peraturan dan sangsi kelompok (5 – 15)
  - f. Sangsi yang di berikan oleh kelompok (5 – 15)
8. **Efektifitas kelompok : (Skor 25 – 75)**
  - a. Kemampuan anggota dalam mencapai tujuan kelompok (5 – 15)
  - b. Semangat dan sikap mendukung anggota dalam mencapai tujuan kelompok (5 – 15)
  - c. Pembuatan rencana kerja (5 – 15)
  - d. Isi rencana kerja (5 – 15)
  - e. Persetujuan anggota terhadap rencana (5 – 15)

**9. Maksud Terselubung : (Skor 10 – 30)**

- a. Alasan petani masuk menjadi anggota kelompok tani (5 – 15)
- b. Tujuan yang ingin di capai di luar tujuan Kelompok tani (5 – 15)
6. Tingkat kepemimpinan kontak tani adalah rata-rata persepsi anggota terhadap kepemimpinan kontak tani.
7. Gaya kepemimpinan kontak tani, adalah gaya yang diterapkan oleh seorang kontak tani dalam memotivasi anggotanya pada situasi tertentu demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
8. Gaya kepemimpinan otokratis, adalah gaya kepemimpinan yang mengarah kepada pengambilan keputusan yang tergantung kepada pemimpin (kontak tani) sendiri.
9. Gaya kepemimpinan demokratis, adalah gaya kepemimpinan yang mengarah kepada pengambilan keputusan sebagai keputusan bersama dari seluruh anggota kelompok tani yang bersangkutan.
10. Gaya kepemimpinan Laizzesfaire, adalah gaya kepemimpinan yang menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota kelompok tani sendiri.
11. Kematangan anggota kelompok tani merupakan kematangan pekerjaan dan kematangan psikologis, yang terkait dengan kemampuan (pengalaman berusahatani dan pengetahuan tentang usahatani) dan kemauan (kemauan untuk bertanggung jawab dan motivasi berprestasi) untuk ikut dalam kegiatan kelompok.
12. Pengaruh adalah korelasi positif yang signifikans atau hubungan positif yang nyata antar variabel yang dibandingkan.



#### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### 4.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Ambulu terletak di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Propinsi Jawa Timur. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu kecamatan yang maju karena perkembangan pembangunan semakin meningkat dari tahun ke tahun di segala bidang terutama di bidang pertanian. Luas wilayah Kecamatan Ambulu secara keseluruhan adalah 10.429 hektar. Kecamatan Ambulu mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Jenggawah
2. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
3. Sebelah Timur : Tempurejo
4. Sebelah Barat : Wuluhan

Wilayah Kecamatan Ambulu berjarak 25 km dari Kabupaten Jember dan dibagi atas tujuh (7) desa, yaitu Desa Karanganyar, Desa Ambulu, Desa Andong Sari, Desa Pontang, Desa Sabrang, Desa Sumberejo dan Desa Tegalsari. Wilayah Kecamatan Ambulu sebagian besar terdiri atas dataran dengan tingkat produktifitas yang cukup tinggi.

##### 4.2 Keadaan Penduduk

###### 4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk Kecamatan Ambulu sampai dengan data profil Kecamatan tahun 2000 tercatat sebanyak 98.118 jiwa, yang terdiri dari pria 48.670 jiwa dan wanita 49.448 jiwa. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ambulu Tahun 2000

No	Golongan Umur (th)	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4	3987	4153	8140	8,29
2	5-9	7787	7975	15762	16,06
3	10-14	6230	6908	13138	13,39
4	15-19	4984	5155	10139	10,33
5	20-24	9734	9933	19667	20,04
6	25-29	3190	3351	6541	6,67
7	30-34	2820	2709	5529	5,64
8	35-39	2309	2196	4505	4,59
9	40-44	1901	1785	3686	3,76
10	45-49	1574	1457	3031	3,09
11	50-54	1313	1194	2507	2,56
12	55-59	1104	984	2088	2,13
13	60-64	935	816	1751	1,78
14	>64	802	832	1634	1,67
Total		48670	49448	98118	100

Sumber : Profil Kecamatan Ambulu, 2000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dari penduduk tidak produktif yaitu sekitar 60,95% dari jumlah penduduk Kecamatan Ambulu. Hal ini menunjukkan adanya potensi angkatan kerja yang tersedia cukup besar. Banyaknya angkatan kerja tersebut menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan tersedianya lapangan kerja atau kesempatan kerja yang lebih luas.

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan adalah peningkatan pendidikan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Adanya upaya-upaya peningkatan pendidikan di harapkan akan terjadi proses perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat menuju kearah yang lebih baik dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah penduduk Kecamatan Ambulu menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Ambulu, Tahun 2000

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Belum sekolah	4890	4,98
2	Tidak tamat SD	256	0,26
3	Tamat SD	26980	27,49
4	Tidak tamat SLTP	300	0,31
5	Tamat SLTP	18838	19,19
6	Tidak tamat SLTA	886	0,90
7	Tamat SLTA	23487	23,94
8	Pondok pesantren	5456	5,56
9	Tidak tamat perguruan tinggi	2989	3,04
10	Sarjana Muda	4677	4,77
11	Sarjana	9359	9,54
Total		98118	100

Sumber : Profil Kecamatan Ambulu, 2000

#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Menurut mata pencahariannya, penduduk Kecamatan Ambulu, mempunyai berbagai jenis mata pencaharian. Jumlah penduduk menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Ambulu, Tahun 2000

No	Uraian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	51275	65,27
2	Pedagang	10657	13,57
3	Pegawai Negeri	1143	1,45
4	Karyawan Swasta	3063	3,89
5	Pengrajin	506	0,64
6	Lain-Lain	11915	15,17
Total		78559	100

Sumber : Profil Kecamatan Ambulu, 2000

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Ambulu bekerja di sektor pertanian, yaitu sebesar 65,27%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Ambulu, sektor pertanian masih memegang peran penting dalam menyumbang pendapatan masyarakat.

#### 4.3 Penggunaan Lahan

Sebagian besar lahan di Kecamatan Ambulu merupakan tanah sawah dan sisanya adalah perikanan dan tegalan. Lebih jelas penggunaan lahan di Kecamatan Ambulu disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan lahan di Kecamatan Ambulu, tahun 2000

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Presentase (%)
1	Sawah Pengairan teknis	3708,94	44,46
2	Sawah Pengairan 1/2 teknis	31,73	0,38
3	Ladang/Tegalan	1380,22	16,55
4	Perikanan Darat Air Tawar	464,35	5,57
5	Lain-Lain	2756,05	33,04
Total		8341,29	100

Sumber : Profil Kecamatan Ambulu, 2000

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa sawah yang ada di Kecamatan Ambulu, sebagian besar merupakan sawah berpengairan teknis, yaitu sekitar 3708,94 atau 44,46% dari total luas lahan yang telah diusahakan. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Ambulu merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan palawija.

#### 4.4 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menunjang perkembangan pendidikan masyarakat. Tanpa adanya sarana pendidikan yang memadai, maka upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat tidak akan tercapai. Jenis dan jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Ambulu dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Ambulu, tahun 2000

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Taman Kanak-Kanak	39	30
2	Sekolah Dasar	60	46,15
3	SLTP	11	8,46
4	SLTA	8	6,15
5	Pondok Pesantren	12	9,23
Total		130	100

Sumber : Profil Kecamatan Ambulu, 2000

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Ambulu tergolong sudah cukup lengkap. Hal ini terlihat, mulai dari TK sampai dengan SLTA, semua sudah ada. Dengan tersedianya sarana pendidikan yang memadai, maka sebagian besar masyarakat di Kecamatan Ambulu sudah mengenyam pendidikan formal. Dan hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya.

#### 4.5 Sarana Komunikasi dan Transportasi

Sarana komunikasi dan transportasi merupakan salah satu faktor yang mendorong kemajuan suatu masyarakat. Dengan tersedianya sarana komunikasi dan transportasi, masyarakat akan mudah berkomunikasi dan menerima berbagai informasi dari luar. Dengan adanya kemudahan sarana komunikasi dan transportasi, dapat mendorong masyarakat lebih dinamis, karena mereka memiliki wawasan luas tentang dunia luar, atau dengan kata lain mengetahui berbagai keadaan yang terjadi di luar tempat tinggalnya.

Sarana komunikasi dan transportasi yang ada di Kecamatan Ambulu tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana Komunikasi dan Transportasi di Kecamatan Ambulu, tahun 2000

No	Jenis Sarana	Jumlah	Prosentase(%)
<b>1</b>	<b>Sarana Komunikasi :</b>		
a.	Telepon	176	0,48
b.	Radio	8619	23,49
c.	Televisi	11161	30,42
d.	Orari	2	0,01
<b>2</b>	<b>Sarana Transportasi :</b>		
a.	Sepeda motor	10525	28,69
b.	Angkutan pedesaan	100	0,27
c.	Sepeda pancal	5625	15,33
d.	Becak	330	0,89
e.	Dokar	7	0,02
f.	Pick up	77	0,21
g.	Truck	65	0,18
	<b>Jumlah</b>	<b>36687</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Kecamatan Ambulu, 2000

#### 4.6 Keadaan dan Gambaran Kelompok Tani

Kecamatan Ambulu memiliki 41 kelompok tani yang terbagi dalam tingkatan kelas kelompok tani, yaitu kelas pemula, lanjut, madya dan utama. Kelas pemula terdiri atas 4 kelompok, kelas lanjut 13 kelompok, kelas madya 17 kelompok dan kelas utama 7 kelompok, yang masing-masing tersebar diseluruh desa yang ada di Kecamatan Ambulu.

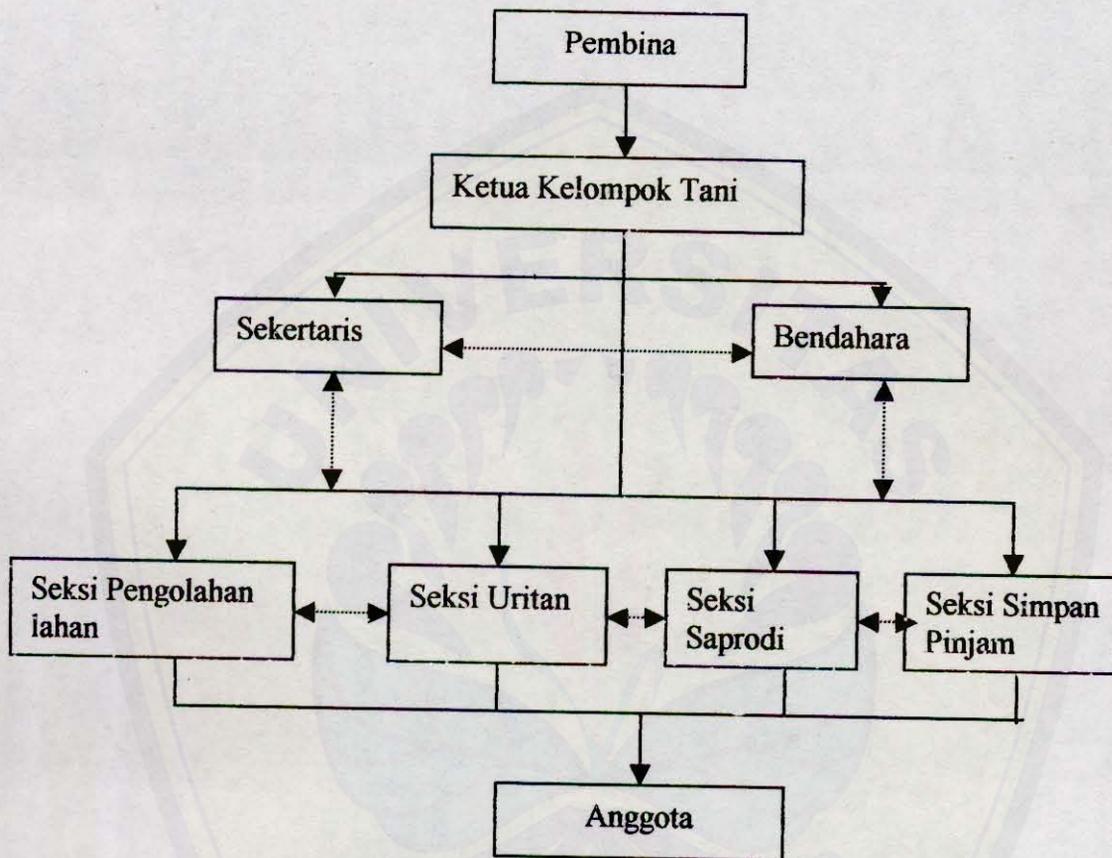
Umumnya sebagian besar petani yang ada di kecamatan Ambulu tergabung dalam kelompok tani. Keikutsertaan mereka menjadi anggota kelompok tani, karena mereka sadar bahwa kelompok tani merupakan suatu wadah bagi petani untuk belajar, bertukar pikiran dan merupakan tempat yang membantu mereka dalam memperoleh berbagai kemudahan dalam upaya alih teknologi pertanian, dan penyaluran sarana produksi.

Kelompok tani yang ada di Kecamatan Ambulu terdiri atas kelompok tani wanita dan kelompok tani pria. Dasar pengelompokan adalah hamparan lahan dan domisili anggota kelompok. Namun sebagian besar kelompok tani yang ada di Kecamatan Ambulu didasarkan pada hamparan lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani.

Kelompok tani memiliki berbagai kegiatan, diantaranya adalah pertemuan rutin, arisan, kerja bakti dan lain-lain. Tetapi kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah pertemuan rutin kelompok tani yang diadakan satu bulan sekali, dengan mengundang petugas penyuluh lapang (PPL). Dalam pertemuan rutin tersebut, PPL bertugas untuk memberikan pembinaan dan pengarahan terhadap kelompok, baik tentang pola tanam, pupuk, obat tanaman penyakit dan hama tanaman, dan lain-lain. Selain PPL, kadang-kadang kontak tani juga memberikan pengarahan terhadap anggotanya, misalnya tentang penggunaan dana kelompok, prosedur peminjaman dana kelompok dan pengembaliannya. Pembinaan kelompok tani ini tidak hanya dilakukan melalui pertemuan kelompok, tapi bisa juga melalui kegiatan pelatihan, demonstrasi langsung di lahan petani dengan menggunakan teknologi baru, maupun melalui kegiatan penyuluhan di sawah.

Setiap kegiatan atau program yang akan dilaksanakan selalu dimusyawarahkan bersama antar anggota, pengurus dan ketua kelompok tani. Keputusan yang diambil dalam musyawarah dijadikan sebagai landasan dalam menyusun rencana kerja kelompok, misalnya tentang pola tanam yang akan dilaksanakan pada musim tanam berikutnya. Implementasi rencana kerja oleh para anggota kelompok dipimpin oleh kontak tani melalui koordinasi dengan pengurus atau seksi-seksi yang ada dalam kelompok, serta berada dalam bimbingan petugas penyuluh lapang (PPL).

Kelompok tani juga memiliki struktur organisasi yang tertulis atau tergambar dengan jelas. Struktur organisasi kelompok tani di Kecamatan Ambulu disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani

Keterangan :

———— : Garis Koordinasi

----- : Garis Kerjasama

Tugas dari masing-masing bagian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Pembina (PPL)

PPL bertindak sebagai pembina kelompok tani. Tugasnya adalah membina dan membimbing kelompok tani, misalnya memberikan penyuluhan, memberikan informasi baru, dan lain-lain.

2. Ketua Kelompok Tani

Ketua kelompok tani atau kontak tani bertindak sebagai manajer yang memimpin kelompok dan menangani langsung semua urusan usahatani dengan dibantu oleh beberapa pengurus.

3. Seksi-Seksi

a. Seksi Pengolahan Lahan

Tugasnya adalah membantu dalam pengolahan sawah atau lahan.

b. Seksi Uritan

Bertugas memindahkan bibit dari persemaian ke areal tanam.

c. Seksi Saprodi

Tugasnya adalah menyediakan sarana produksi inapurn alat-alat atau mesin pertanian yang dibutuhkan anggota.

d. Seksi Simpan Pinjam

Bertugas mengatur masalah simpan pinjam para anggota.

#### 4.7 Aktivitas Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapang (PPL). Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, baik secara teori maupun praktek. Dalam kegiatan penyuluhan, petani tidak hanya mendengarkan pengarahan yang disampaikan oleh PPL, namun juga ikut aktif dalam kegiatan tersebut, dalam artian petani diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan suatu usulan dan mempraktekan secara langsung teknologi atau inovasi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan tersebut pada lahan percobaan

Umumnya PPL memberikan penyuluhan melalui pertemuan kelompok, disamping juga melalui kegiatan lain, misalnya kegiatan pelatihan. Biasanya masing-masing kelompok tani mengundang PPL untuk menghadiri pertemuan kelompok yang diadakan oleh kelompok tani yang bersangkutan. PPL harus selalu menghadiri undangan tersebut jika memang tidak ada halangan atau waktunya tidak bersamaan dengan pertemuan kelompok tani lain, dan jika PPL tidak hadir, maka biasanya mereka akan menjemput atau paling tidak menghubungi PPL bersangkutan. Oleh karena itulah PPL di Kecamatan Ambulu harus aktif dalam melaksanakan tugasnya, jika tidak ingin di protes oleh para petani.

PPL di Kecamatan Ambulu terbagi atas PPL tanaman pangan dan PPL tanaman perkebunan. Jumlah PPL untuk satu kecamatan adalah 5 orang, yang masing-masing membina kelompok tani di satu desa atau di dua desa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar Petugas Penyuluh Lapang (PPL) dan jumlah kelompok tani Binaan di Kecamatan Ambulu, 2002

No	Desa	Nama PPL	Jumlah Kelompok Tani Binaan				Jumlah
			Kelas Utama	Kelas Madya	Kelas Lanjut	Kelas Pemula	
1	Karanganyar	Yebby Daryoso	1	3	2	1	7
2	Ambulu	Holim	2	3	2	1	8
3	Tegal Sari	Yebby Daryoso	-	1	1	-	2
4	Pontang	Abd. Halim	2	3	2	1	8
5	Andong Sari	Abd. Halim	1	2	2	-	5
6	Sabrang	Anam	1	3	3	-	7
7	Sumberejo	Wardi	-	2	1	1	4
Jumlah			7	17	13	4	41

Sumber: Survey Pendahuluan, 2002

Umumnya PPL memberikan penyuluhan melalui pertemuan kelompok, disamping juga melalui kegiatan lain, misalnya kegiatan pelatihan. Biasanya masing-masing kelompok tani mengundang PPL untuk menghadiri pertemuan kelompok yang diadakan oleh kelompok tani yang bersangkutan. PPL harus selalu menghadiri undangan tersebut jika memang tidak ada halangan atau waktunya tidak bersamaan dengan pertemuan kelompok tani lain, dan jika PPL tidak hadir, maka biasanya mereka akan menjemput atau paling tidak menghubungi PPL bersangkutan. Oleh karena itulah PPL di Kecamatan Ambulu harus aktif dalam melaksanakan tugasnya, jika tidak ingin di protes oleh para petani.

PPL di Kecamatan Ambulu terbagi atas PPL tanaman pangan dan PPL tanaman perkebunan. Jumlah PPL untuk satu kecamatan adalah 5 orang, yang masing-masing membina kelompok tani di satu desa atau di dua desa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar Petugas Penyuluh Lapang (PPL) dan jumlah kelompok tani Binaan di Kecamatan Ambulu, 2002

No	Desa	Nama PPL	Jumlah Kelompok Tani Binaan				Jumlah
			Kelas Utama	Kelas Madya	Kelas Lanjut	Kelas Pemula	
1	Karanganyar	Yebby Daryoso	1	3	2	1	7
2	Ambulu	Holim	2	3	2	1	8
3	Tegal Sari	Yebby Daryoso	-	1	1	-	2
4	Pontang	Abd. Halim	2	3	2	1	8
5	Andong Sari	Abd. Halim	1	2	2	-	5
6	Sabrang	Anam	1	3	3	-	7
7	Sumberejo	Wardi	-	2	1	1	4
Jumlah			7	17	13	4	41

Sumber: Survey Pendahuluan, 2002

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

1. Kontak Tani memiliki peran yang sangat penting dan kompleks dalam memperlancar komunikasi kelompok, meningkatkan motivasi anggota, menyediakan fasilitas kelompok dan peran Kontak Tani di Kecamatan Ambulu tergolong tinggi.
2. Dinamika kelompok tani pada masing-masing kelas di Kecamatan Ambulu tidak berbeda nyata dan tergolong tinggi, hal ini didukung oleh peran dan kepemimpinan kontak tani dalam membina kelompok tani.
3. Tidak ada hubungan antara kelas kelompok tani dengan dinamika kelompok tani.
4. Peran Kontak Tani berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok tani pada semua kelas kelompok tani.
5. Kepemimpinan Kontak Tani berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok tani pada semua kelas kelompok tani.
6. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kontak Tani pada masing-masing kelas dalam kelompok tani sama, yaitu gaya kepemimpinan demokratis.

### 4.2 Saran

1. Perlu adanya pengkajian lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya tentang dinamika kelompok tani pada masing-masing kelas dalam kelompok tani dan perilaku kontak tani dalam membina kelompok tani.
2. Perlu adanya pengkajian ulang bagi pemerintah terhadap kriteria penilaian tingkat dinamika kelompok tani serta dasar pembagian kelas kelompok tani. Hal ini dikarenakan dengan indikator yang lebih bersifat fisik seperti saat ini, ternyata belum mampu menilai tingkat kedinamisan kelompok tani, karena itu perlu untuk membuat indikator yang lebih menekankan pada penilaian kondisi psikologis anggota kelompok tani dalam kemauan dan usahanya mencapai tujuan kelompok.

3. Perlu adanya pengkoordinasian dan kerjasama dalam bidang pemasaran di dalam kelompok tani, dengan membentuk seksi-seksi baru (seksi pemasaran), sehingga nantinya petani tidak dirugikan oleh tengkulak dan dapat memiliki posisi tawar yang menguntungkan serta mampu meningkatkan pendapatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, A. D. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Bandung: Orba Sakti.
- Ardaniah, T dan J. M. M. Aji. 1993. *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Ardaniah, T; S. Raharto dan J. M. M. Aji. 1997. *Pengantar Sosiologi*. Jember: King.
- Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, Institut Pertanian Bogor. 1999. *Pedoman Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Program Bimas Intensifikasi Pertanian*. Bogor.
- Gibson. 1997. *Manajemen*. Edisi 9. jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Hersey, P dan K. Blanchard. 1992. *Manajemen Prilaku Organisasi: Peningkatan Sumberdaya Manusia*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Hilal. 1999. *Hubungan Karakteristik Petani dengan Dinamika Kelompok Tani Dalam Kegiatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Pada Usahatani Kedelai (Skripsi)*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Jauhari. 1996. *Beberapa Faktor Karakteristik yang Berhubungan dengan Aktivitas Kontak Tani dalam Kegiatan Pengendalian Hama Terpadu (Skripsi)*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Keating, C. J. 1994. *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*. Terjemahan A. M. Mangunhardjana dari *The Leadership Book* (1980). Yogyakarta: Kanisius.
- Luthfie, A. 1996. *Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani Guna Menunjang Pembangunan Pertanian (Skripsi)*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Marbun. 1980. *Proses Pembangunan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Prayitno, H dan L. Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.

- Raharto, S; T. Ardaniah; Y. haryati dan A. Suwandari. 1991. *Sosiologi Pedesaan*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas pertanian Universitas jember.
- Rejeki, N.S.Mc. 1998. *Peranan Pemimpin Lokal dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Masyarakat di Pedesaan (Tesis)*. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Robins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi : konsep, kontroversi, aplikasi*. Jilid 1. Jakarta: Prenhalindo.
- Santoso, A. 2001. *Kajian Dinamika Kelompok Masyarakat Lahan Rawa (Skripsi)*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Santosa, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satuan Pengendali Bimas. 1981. *Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan*. Jakarta.
- Subekti, S. 1995. *Analisis Dinamika Kelompok Wanita Tani Barokah di Dukung Pondok Labu Desa Klompangan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember jawa Timur*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pertanian Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Analisis Organisasi dan Kepemimpinan Fakultas Pertanian Universitas Jember*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sumarni, M dan J. Soeprihanto. 1998. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi perusahaan)*. Edisi 5. Yogyakarta: Liberty.
- Susanto, S. 1992. *Aktivitas Kontak Tani dalam Hubungannya dengan Kegiatan Penyuluhan Pertanian (Laporan Penelitian)*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Universitas Jember.
- Syafi'i. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Karya Grafika.
- Syamsu, S; M. Yusril dan F.X. Suwanto. 1991. *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- TAP MPR No. IV /MPR/1999. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Thoha, M. 1993. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

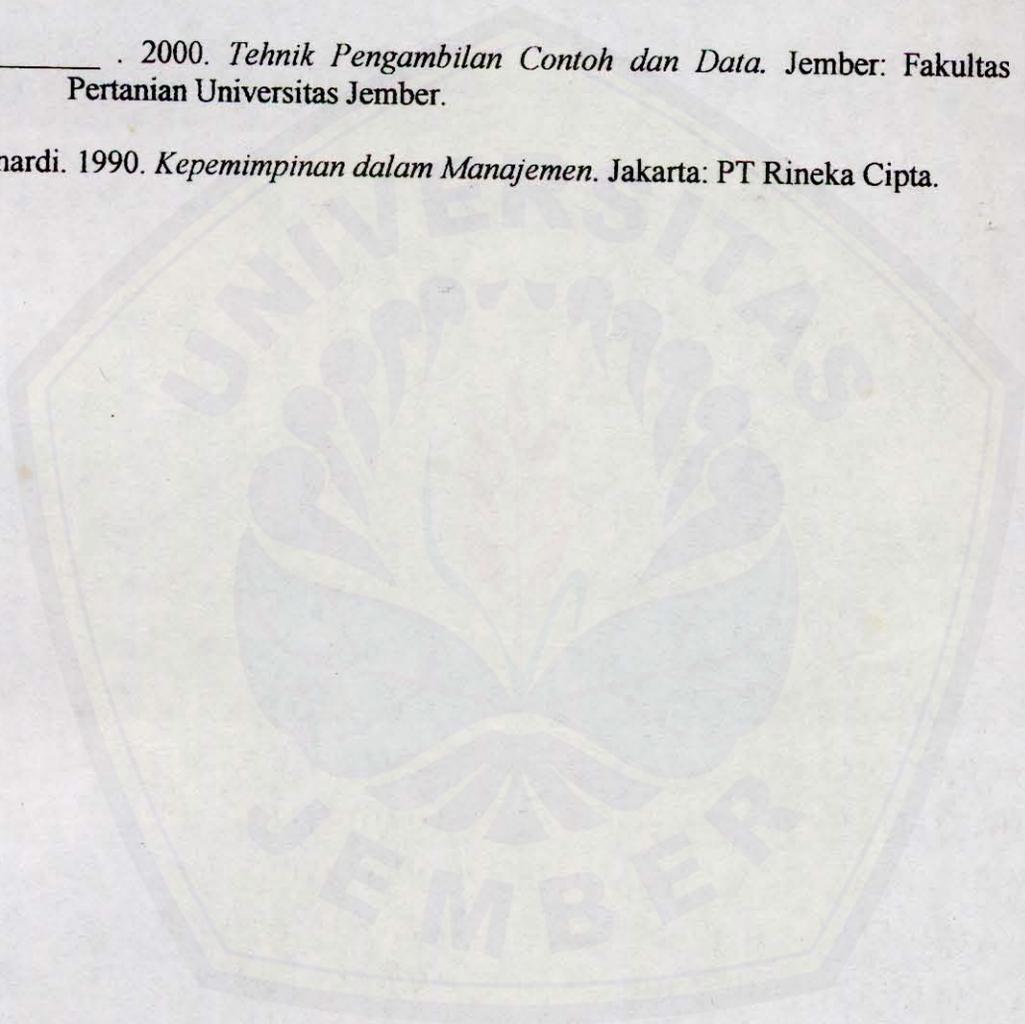
Tujuwale, J.A. 1993. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok di Minahasa Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara: Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wibowo, R. 2000. *Statistik Non Parametrik*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

\_\_\_\_\_. 2000. *Tehnik Pengambilan Contoh dan Data*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Winardi. 1990. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



Lampiran 1. Tabulasi Indikator Peran Kontak Tani

No	Nama	Kelas		Desa	Memperlancar Klp. Tani	Meningkatkan Motivasi Anggota	Menyediakan Fasilitas Klp	Total Skor	Kategori
		Klp. Tani	Desa						
1	Slamet Rijadi	Utama	Pontang	90	80	100	270	T	
2	Nuratin	Utama	Pontang	90	95	105	290	T	
3	Ahmad Sholeh	Utama	Pontang	85	95	100	280	T	
4	Koso	Utama	Pontang	80	70	70	220	S	
5	Jamroni	Utama	Pontang	90	90	85	265	T	
6	Sugiman	Utama	Sabrang	85	85	55	225	S	
7	Ponimin	Utama	Sabrang	90	80	95	265	T	
8	Sulardi	Utama	Sabrang	90	85	100	275	T	
9	Buyamin	Utama	Sabrang	85	75	65	225	S	
10	Imam Syaffi	Utama	Sabrang	70	65	75	210	S	
11	Soimun	Utama	Karanganyar	85	85	105	275	T	
12	Nasirin	Utama	Karanganyar	85	80	55	220	S	
13	Parman	Utama	Karanganyar	90	85	70	245	T	
14	Toyo	Utama	Karanganyar	90	85	70	245	T	
15	Nur Shodiq	Utama	Karanganyar	90	75	90	255	T	
16	Salim	Madya	Andong Sari	90	100	85	275	T	
17	Erik Cahyono	Madya	Andong Sari	90	90	75	255	T	
18	Dayat	Madya	Andong Sari	90	95	85	270	T	
19	Sugeng H	Madya	Andong Sari	90	95	65	250	T	
20	Legiman	Madya	Andong Sari	85	90	105	280	T	
21	Lahuri	Madya	Sabrang	90	95	80	265	T	
22	Jumadi	Madya	Sabrang	90	85	80	255	T	
23	Sutojo	Madya	Sabrang	90	95	90	275	T	
24	Naffah	Madya	Sabrang	90	90	105	285	T	
25	Sutiyah	Madya	Sabrang	90	85	100	275	T	
26	Tutik	Madya	Ambulu	65	80	90	235	T	
27	Ngatinah	Madya	Ambulu	90	95	105	290	T	
28	Paini	Madya	Ambulu	80	100	85	265	T	
29	Wiwik	Madya	Ambulu	80	90	105	275	T	
30	Tatik	Madya	Ambulu	85	90	90	265	T	
31	subadi	Lanjut	Sumberejo	85	85	105	275	T	
32	Suparlan	Lanjut	Sumberejo	90	85	105	280	T	
33	Trimo	Lanjut	Sumberejo	80	90	105	275	T	
34	Takeb Irbani	Lanjut	Sumberejo	90	105	100	295	T	

No	Nama	Kelas Klp. Tani	Desa	Memperluas		Meningkatkan		Menyediakan		Total Skor	Kategori
				Komunikasi Klp	Motivasi Anggota	Motivasi Anggota	Facilitas Klp	Facilitas Klp	Facilitas Klp		
35	Sholeh Slamet	Lanjut	Sumberejo	85	105	80	270	T			
36	Koeswono	Lanjut	Tegal Sari	85	95	95	275	T			
37	Al Isro'	Lanjut	Tegal Sari	90	70	85	245	T			
38	Nurhadi	Lanjut	Tegal Sari	85	90	100	275	T			
39	Haris	Lanjut	Tegal Sari	90	90	95	275	T			
40	Khabibullah	Lanjut	Tegal Sari	85	90	100	275	T			
41	Mujiono	Lanjut	Andong Sari	90	85	80	255	T			
42	Sodig Guntoro	Lanjut	Andong Sari	80	80	95	255	T			
43	marshudi	Lanjut	Andong Sari	90	90	80	260	T			
44	Suyitno	Lanjut	Andong Sari	90	95	85	270	T			
45	Ikrom	Lanjut	Andong Sari	75	100	90	265	T			
46	Kusaeni	Pemula	Ambulu	75	80	90	245	T			
47	Yon Budi	Pemula	Ambulu	80	75	70	225	S			
48	Basuki	Pemula	Ambulu	75	80	85	240	T			
49	M. Holim	Pemula	Ambulu	85	70	105	260	T			
50	Sutiyo	Pemula	Ambulu	80	85	95	260	T			
51	Mat Badar	Pemula	Pontang	80	95	105	280	T			
52	M. Yazid	Pemula	Pontang	90	100	105	295	T			
53	M. Kharis	Pemula	Pontang	90	75	80	245	T			
54	Salim Ismail	Pemula	Pontang	80	90	105	275	T			
55	Edi Suyono	Pemula	Pontang	80	85	100	265	T			
56	Hanafi	Pemula	Karanganyar	90	80	100	270	T			
57	M. Zainuri	Pemula	Karanganyar	85	85	105	275	T			
58	Abd. Mumik	Pemula	Karanganyar	80	70	80	230	S			
59	Budi	Pemula	Karanganyar	90	75	55	220	S			
60	Jamari	Pemula	Karanganyar	60	70	80	210	S			

Keterangan :

R = Rendah 100 - 165

S = Sedang 170 - 230 9 orang

T = Tinggi 235 - 300 51 orang

## Lampiran 2. Tabulasi Indikator Kepemimpinan Kontak Tani

No	Nama	Kelas Kljp. Tani	Desa	Kharisma Kontak Tani	Frek. Komunikasi Kontak Tani	Aktivitas Kontak Tani	Total Skor
1	Slamet Rijadi	Utama	Pontang	50	65	135	250
2	Nuratin	Utama	Pontang	45	75	110	230
3	Ahmad Sholeh	Utama	Pontang	50	75	120	245
4	Koso	Utama	Pontang	50	45	130	225
5	Jamroni	Utama	Pontang	50	75	135	260
6	Sugiman	Utama	Sabrang	45	70	105	220
7	Ponimin	Utama	Sabrang	35	75	120	230
8	Sulardi	Utama	Sabrang	50	75	125	250
9	Buyamin	Utama	Sabrang	50	70	90	210
10	Imam Syaff'i	Utama	Sabrang	25	60	75	160
11	Soimun	Utama	Karanganyar	50	75	120	245
12	Nasirin	Utama	Karanganyar	45	70	105	220
13	Parman	Utama	Karanganyar	50	60	125	235
14	Toyo	Utama	Karanganyar	50	75	115	240
15	Nur Shodiq	Utama	Karanganyar	50	75	115	240
16	Salim	Madya	Andong Sari	50	65	105	220
17	Erik Cahyono	Madya	Andong Sari	45	65	110	220
18	Dayat	Madya	Andong Sari	55	75	110	240
19	Sugeng H	Madya	Andong Sari	45	75	105	225
20	Legiman	Madya	Andong Sari	55	75	135	265
21	Lahuri	Madya	Sabrang	45	75	130	250
22	Jumadi	Madya	Sabrang	45	75	135	255
23	Sutojo	Madya	Sabrang	50	75	135	260
24	Nafi'ah	Madya	Sabrang	50	70	110	230
25	Sutiyah	Madya	Sabrang	45	70	110	225
26	Tutik	Madya	Ambulu	45	75	105	225
27	Ngatinah	Madya	Ambulu	45	65	125	235
28	Paini	Madya	Ambulu	45	75	110	230
29	Wiwik	Madya	Ambulu	50	70	110	230
30	Tatik	Madya	Ambulu	50	75	100	225
31	suhadi	Lanjut	Sumberejo	45	70	110	225
32	Suparlan	Lanjut	Sumberejo	50	70	110	230
33	Trimo	Lanjut	Sumberejo	50	75	115	240
34	Takeb Irbani	Lanjut	Sumberejo	50	75	130	255
35	Sholeh Slamet	Lanjut	Sumberejo	55	75	105	235

No	Nama	Kelas		Desa	Kharisma		Frek. Komunikasi		Aktivitas		Total Skor
		Klp. Tani	Kontak Tani		Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani			
36	Koeswono	Lanjut	50	Tegal Sari	75	120	245				
37	Al Isro'	Lanjut	45	Tegal Sari	70	115	230				
38	Nurhadi	Lanjut	45	Tegal Sari	75	105	225				
39	Haris	Lanjut	55	Tegal Sari	75	135	265				
40	Khabibullah	Lanjut	50	Tegal Sari	75	105	230				
41	Mujiono	Lanjut	45	Andong Sari	75	100	220				
42	Sodig Guntoro	Lanjut	40	Andong Sari	60	110	210				
43	marshudi	Lanjut	45	Andong Sari	75	110	230				
44	Suyitno	Lanjut	55	Andong Sari	75	120	250				
45	Ikrom	Lanjut	40	Andong Sari	75	100	215				
46	Kusaeni	Pemula	30	Ambulu	70	110	210				
47	Yon Budi	Pemula	45	Ambulu	70	105	220				
48	Basuki	Pemula	40	Ambulu	75	105	220				
49	M. Holim	Pemula	45	Ambulu	75	95	215				
50	Sutiyo	Pemula	55	Ambulu	75	105	235				
51	Mat Badar	Pemula	55	Pontang	70	100	225				
52	M. Yazid	Pemula	50	Pontang	75	105	230				
53	M. Kharis	Pemula	45	Pontang	70	90	205				
54	Salim Ismail	Pemula	45	Pontang	70	110	225				
55	Edi Suyono	Pemula	30	Pontang	60	95	185				
56	Hanafi	Pemula	50	Karanganyar	70	105	225				
57	M. Zainuri	Pemula	45	Karanganyar	60	110	215				
58	Abd. Munik	Pemula	45	Karanganyar	60	95	200				
59	Budi	Pemula	45	Karanganyar	65	110	220				
60	Jamari	Pemula	40	Karanganyar	75	90	205				

Lampiran 3. Tabulasi Indikator Dinamika Kelompok Tani

No	Nama	Kelas		Desa	Tujuan		Struktur		Fungsi Tugas	Pembinaan		Kekompakan		Suasana		Tekanan		Keefektifan		Maksud Terselubung	Total Skor	Kategori
		Klp.	Tani		Klp	Klp	Klp	Klp		Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp			
1	Slamet Rijadi	Utama		Pontang	70	60	120	60	60	70	70	60	70	70	60	70	60	70	70	30	610	T
2	Nuratin	Utama		Pontang	70	55	135	55	60	75	65	50	75	65	50	75	65	50	65	25	600	T
3	Ahmad Sholeh	Utama		Pontang	60	55	120	55	60	65	60	60	65	70	50	75	50	65	20	565	T	
4	Koso	Utama		Pontang	65	55	105	55	60	75	60	60	75	50	30	75	50	65	25	540	T	
5	Jamroni	Utama		Pontang	70	60	115	60	60	80	60	60	75	75	65	70	65	70	30	625	T	
6	Sugiman	Utama		Sabrang	65	55	105	55	50	70	70	60	70	60	20	75	20	75	25	525	T	
7	Ponimin	Utama		Sabrang	65	75	80	75	60	70	70	60	70	75	30	70	30	70	30	555	T	
8	Sulardi	Utama		Sabrang	60	55	120	55	60	65	60	60	70	75	60	75	60	75	20	590	T	
9	Buyamin	Utama		Sabrang	40	55	90	55	40	65	65	70	70	70	35	75	35	75	25	495	T	
10	Imam SyafiI	Utama		Sabrang	55	50	65	50	25	70	70	65	70	65	25	70	25	70	20	445	R	
11	Soimun	Utama		Karanganyar	60	55	115	55	60	65	65	75	75	75	30	75	30	75	25	560	T	
12	Nasirin	Utama		Karanganyar	40	55	75	55	40	75	75	55	75	55	15	50	15	50	20	425	R	
13	Parman	Utama		Karanganyar	50	45	125	45	60	75	75	60	75	75	45	75	45	75	25	575	T	
14	Toyo	Utama		Karanganyar	55	45	125	45	60	75	75	60	75	75	55	75	55	75	20	585	T	
15	Nur Shodiq	Utama		Karanganyar	70	55	130	55	60	65	65	75	75	75	50	70	50	70	30	605	T	
16	Salim	Madya		Andong Sari	60	55	95	55	60	65	65	70	70	75	30	75	30	75	30	540	T	
17	Erik Cahyono	Madya		Andong Sari	55	60	90	60	60	70	70	75	70	75	30	70	30	70	25	535	T	
18	Dayat	Madya		Andong Sari	55	60	90	60	60	75	75	70	70	75	35	75	35	75	25	540	T	
19	Sugeng H	Madya		Andong Sari	45	55	95	55	60	70	70	65	70	75	70	75	70	75	30	540	T	
20	Legiman	Madya		Andong Sari	55	60	110	60	60	70	70	65	70	75	70	70	70	25	585	T		
21	Lahuri	Madya		Sabrang	55	55	120	55	60	60	60	75	60	75	35	75	35	75	25	560	T	
22	Jumadi	Madya		Sabrang	55	55	120	55	60	50	60	70	50	75	35	75	35	75	25	545	T	
23	Sutojo	Madya		Sabrang	55	60	125	60	60	50	50	70	50	75	30	75	30	75	30	555	T	
24	Nafiah	Madya		Sabrang	60	60	110	60	60	70	70	65	70	75	35	75	35	75	30	565	T	
25	Sutiyah	Madya		Sabrang	70	60	105	60	60	65	65	60	65	75	45	75	45	75	25	565	T	
26	Tutik	Madya		Ambulu	50	55	110	55	55	70	70	55	70	75	45	70	45	70	25	535	T	

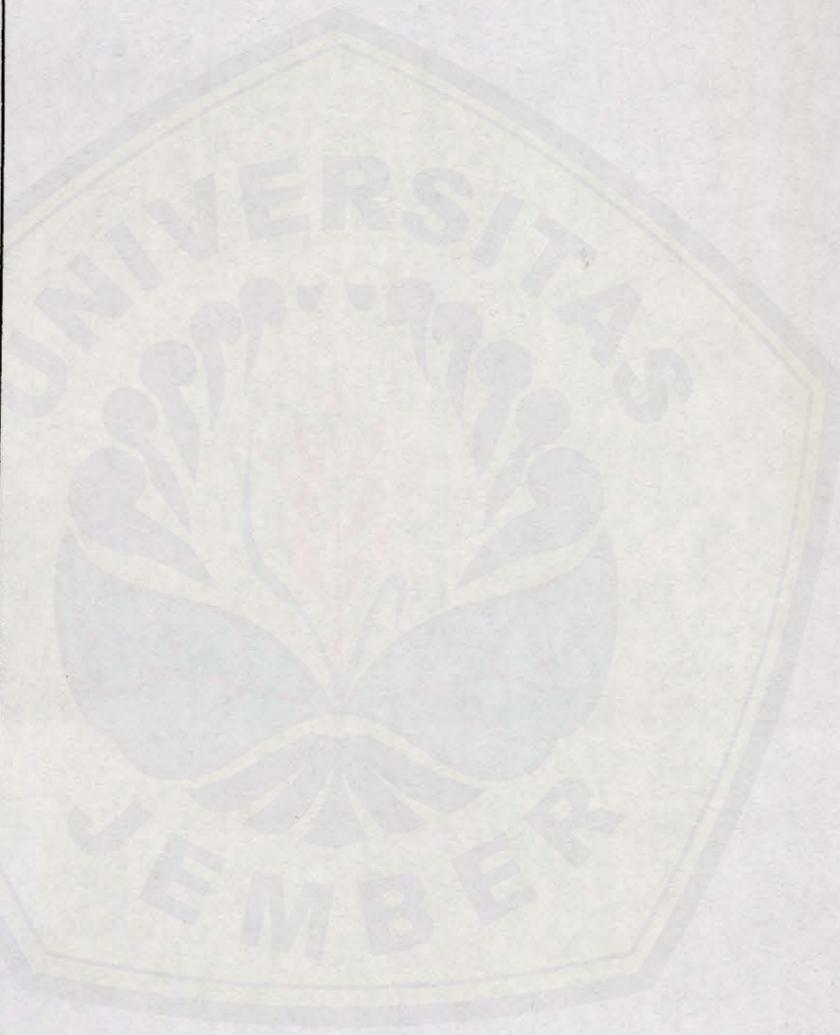
No	Nama	Kelas		Desa	Tujuan		Struktur		Fungsi		Pembinaan		Kekompakan		Suasana		Tekanan		Keefektifan		Maksud		Total Skor	Kategori
		Klp.	Tani		Klp	Klp	Tugas	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp		
27	Ngatinah	Madya		Ambulu	55	50	95	60	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	20	565	T
28	Paini	Madya		Ambulu	60	55	105	60	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	20	585	T
29	Wiwik	Madya		Ambulu	60	60	105	60	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	25	590	T
30	Tatik	Madya		Ambulu	65	65	90	60	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	30	585	T
31	suhadi	Lanjut		Sumberejo	65	55	115	55	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	20	600	T
32	Suparlan	Lanjut		Sumberejo	65	60	90	60	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	30	595	T
33	Trimo	Lanjut		Sumberejo	60	60	110	55	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	20	585	T
34	Takeb Irbani	Lanjut		Sumberejo	70	55	105	60	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	20	600	T
35	Sholeh Slamet	Lanjut		Sumberejo	65	55	120	55	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	65	30	600	T
36	Koeswono	Lanjut		Tegal Sari	70	60	115	55	65	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	25	25	595	T
37	Al Isro'	Lanjut		Tegal Sari	60	55	100	60	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	25	25	535	T
38	Nurhadi	Lanjut		Tegal Sari	70	65	95	60	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	20	20	590	T
39	Haris	Lanjut		Tegal Sari	65	60	105	50	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	75	25	25	600	T
40	Khabibullah	Lanjut		Tegal Sari	55	55	105	60	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	70	30	30	585	T
41	Mujiono	Lanjut		Andong Sari	60	60	105	60	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	70	25	25	590	T
42	Sodig Guntoro	Lanjut		Andong Sari	50	55	115	55	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	25	75	25	25	545	T
43	meshudi	Lanjut		Andong Sari	70	60	105	55	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	20	20	595	T
44	Suyitno	Lanjut		Andong Sari	65	65	105	60	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	50	75	25	25	590	T
45	Ikrom	Lanjut		Andong Sari	70	65	95	55	65	70	70	70	70	70	70	70	70	70	35	75	25	25	560	T
46	Kusaeni	Pemula		Ambulu	40	55	85	50	60	70	70	70	70	70	70	70	70	60	60	75	25	25	505	T
47	Yon Budi	Pemula		Ambulu	45	55	100	55	60	70	70	70	70	70	70	70	70	65	65	70	30	30	530	T
48	Basuki	Pemula		Ambulu	45	50	85	55	65	70	70	70	70	70	70	70	70	55	55	75	25	25	505	T
49	M. Holim	Pemula		Ambulu	50	55	100	60	60	70	70	70	70	70	70	70	70	60	60	70	25	25	530	T
50	Sutiyo	Pemula		Ambulu	45	60	85	60	65	70	70	70	70	70	70	70	70	60	60	75	20	20	525	T
51	Mat Badar	Pemula		Pontang	70	45	90	50	65	70	70	70	70	70	70	70	70	60	60	75	20	20	545	T
52	M. Yazid	Pemula		Pontang	75	65	110	55	75	70	70	70	70	70	70	70	70	60	60	75	25	25	615	T
53	M. Kharis	Pemula		Pontang	65	55	105	55	40	70	70	70	70	70	70	70	70	40	40	45	25	25	505	T
54	Salim Ismail	Pemula		Pontang	70	65	105	60	60	70	70	70	70	70	70	70	70	60	60	70	20	20	580	T

No	Nama	Kelas		Desa	Tujuan		Struktur		Fungsi		Pembinaan		Kekompakan		Suasana		Tekanan		Keefektifan		Maksud		Total Skor	Kategori
		Klp.	Tani		Klp	Klp	Klp	Tugas	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp	Klp		
55	Edi Suyono	Pemula		Pontang	65	70	90	55	70	90	55	70	70	70	70	70	70	50	65	65	20	555	T	
56	Hanafi	Pemula		Karanganyar	55	60	105	60	70	60	60	70	70	70	70	70	70	30	70	70	30	555	T	
57	M. Zaimuri	Pemula		Karanganyar	55	60	95	55	70	60	55	70	70	70	70	70	65	45	70	70	20	535	T	
58	Abd. Munik	Pemula		Karanganyar	45	70	70	55	65	70	55	65	65	65	65	70	45	45	70	70	20	510	T	
59	Budi	Pemula		Karanganyar	50	65	65	60	60	65	60	65	65	65	70	60	60	60	70	70	25	530	T	
60	Jamari	Pemula		Karanganyar	45	60	60	50	60	60	50	60	60	60	70	30	70	30	75	75	25	475	T	

Keterangan :

R = Rendah 200 - 445 2 orang

T = Tinggi 450 - 690 58 orang



**Lampiran 4a. Indikator Peran Kontak Tani dalam  
Memperlancar Komunikasi Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Kemampuan kontak tani dalam berhubungan sosial dengan anggota	
	a. Memperhatikan msl anggota dan cepat membantu	57
	b. Memperhatikan msl anggota dan tidak cepat membantu	3
	c. Tidak membantu	0
2	Kemampuan kontak tani untuk berkomunikasi dalam suatu pertemuan kelompok	
	a. Arus komunikasi berlangsung dua arah dan seimbang	58
	b. Arus komunikasi berlangsung dua arah	2
	c. Arus komunikasi berlangsung satu arah	0
3	Intensitas keterlibatan kontak tani dalam kegiatan kelompok	
	a. Ikut mengarahkan pelaksanaan kegiatan kelompok	55
	b. Ikut mengarahkan perencanaan kegiatan kelompok	5
	c. Hanya menghadiri kegiatan pertemuan kelompok	0
4	Kontak tani sebagai katalisator	
	a. Kontak tani mau menyampaikan informasi dan inovasi	60
	b. Kontak tani sedikit menyampaikan informasi dan inovasi baru dengar: bantuan PPL	0
5	Kontak tani menggunakan pertemuan rutin utk menyampaikan informasi dan mengatasi masalah anggotanya	
	a. Selalu	56
	b. Kadang-kadang	4
	c. Jarang	0

**Lampiran 4b. Indikator Peran Kontak Tani dalam  
Meningkatkan Motivasi Anggota**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Dukungan kontak tani terhadap pelaksanaan tugas kelompok	
	a. Selalu memberikan dukungan terhadap anggota	60
	b. Jarang memberikan dukungan	0
2	Dukungan kontak tani terhadap kelompok	
	a. Memberikan dukungan penuh	60
	b. Memberikan dukungan semanya	0
3	Sikap kontak tani, jika anggota tidak mau berpartisipasi dalam menerapkan inovasi baru	
	a. Terus berusaha menyadarkan melalui percobaan langsung pada lahannya	47
	b. Mencoba menyadarkan dengan memberikan pengarahan	13
	c. Mencoba menyadarkan sekali lagi	0
4	Kontak tani mau memberikan petunjuk dan bantuan terhadap anggotanya yang mengalami kesulitan	
	a. Selalu	58
	b. Kadang-kadang	2
	c. Jarang	0

**Lampiran 4c. Indikator Peran Kontak Tani dalam  
Menyediakan Fasilitas Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Kontak tani menyediakan fasilitas yang di butuhkan anggotanya	
	a. Selalu	60
	b. Kadang-kadang	0
	c. Jarang	0
2	Cara kontak tani dalam menyediakan fasilitas kelompok	
	a. Swadaya kelompok dan bantuan	28
	b. Swadaya kelompok	2
	c. Bantuan	30
3	Keaktifan kontak tani dalam memperoleh atau menyediakan fasilitas	
	a. Aktif mencari dan menyediakan fasilitas yang di butuhkan	56
	b. Hanya menunggu bantuan dari luar	4
4	Fasilitas yang di sediakan berupa :	
	1. Kredit	
	2. Ruang pertemuan	
	3. Mesin-mesin pertanian	
	4. Alat-alat pertanian lainnya	
	5. Sarana produksi pertanian	
	Jika fasilitas yang tersedia :	
	a. 4 – 5 butir di atas	43
	b. 2 – 3 butir di atas	17
	c. 1 butir di atas	0
5	Proses pengadaan fasilitas dan sarana kerja	
	a. Musyawarah kelompok	58
	b. Rapat pengurus	2
	c. Keputusan ketua	0

**Lampiran 5a. Indikator Kharisma Kontak Tani**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Cara pemilihan ketua kelompok tani (kontak tani)	
	a. Musyawarah	60
	b. Pemilihan langsung oleh anggota dari beberapa pilihan	0
	c. Ditunjuk langsung oleh tokoh masyarakat/petugas/PPL	0
2	Periode kepemimpinan kontak tani	
	a. Lebih dari 3 tahun	60
	b. 2 – 3 tahun	0
	c. 1 tahun	0
3	Kontak tani sebagai dinamisator	
	a. Mempunyai dedikasi dan pengorbanan yang tinggi terhadap anggota dan kelompok	57
	b. Mempunyai latar belakang pendidikan yg memadai	0
	c. Tidak mempunyai kemampuan yang memadai	3

**Lampiran 5b. Indikator Frekuensi Komunikasi Kontak Tani**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Frekuensi kunjungan kontak tani dalam setiap kegiatan kelompok	
	a. Selalu hadir	60
	b. Kadang-kadang	0
	c. Jarang	0
2	Pengarahan yang dilakukan oleh kontak tani dalam setiap kegiatan kelompok	
	a. Selalu	47
	b. Kadang-kadang	10
	c. Jarang	3
3	Partisipasi kontak tani dalam membantu anggotanya	
	a. Aktif	57
	b. Kadang-kadang	3
	c. Jarang	0
4	Pendapat anggota kelompok tani tentang kontak tani	
	a. Senang, krn dpt membimbing dan membantu jika anggota menemui kesulitan dalam usahatani	51
	b. Biasa saja, karena kontak tani kadang dapat membantu, kadang tidak	9
	c. Tidak senang, karena kontak tani tidak pernah berkomunikasi dengan anggota	

**Lampiran 5c. Indikator Aktivitas Kontak Tani**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Menyampaikan informasi teknologi baru	
	a. Melalui pertemuan kelompok	28
	b. Melalui pemuka tani/petani maju	0
	c. Melalui anjongsana dari rumah ke rumah	0
	d. Melalui PPL	32
2	Anggota yang memperoleh informasi tentang inovasi baru	
	a. Lebih besar dari 75%	60
	b. Antara 25 – 75%	0
	c. Kurang dari 25%	0
3	Usaha yg di lakukan kontak tani ketika PPL tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan	
	a. Mencari alternatif kegiatan lain	56
	b. Menghubungi petugas yang bersangkutan	4
	c. Membatalkan kegiatan penyuluhan	0

**Lampiran 6a. Indikator Tujuan Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Kaitan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota	
	a. Searah	60
	b. Netral	0
	c. Bertentangan	0
2	Kejelasan tujuan kelompok	
	a. sangat jelas	53
	b. Jelas	7
	c. Kurang jelas	0
3	Pengertian anggota terhadap tujuan kelompok	
	a. Petani anggota memahami	60
	b. Kurang memahami	0

**Lampiran 6b. Indikator Struktur Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Ketersediaan sarana untuk tjdnnya interaksi	
	a. Tersedia	60
	b. Kurang tersedia	0
2	Struktur organisasi kelompok	
	a. Ada dan tertulis secara jelas	58
	b. Ada, tetapi tidak tertulis	2
	c. Tidak memiliki	0
3	Cara pemilihan pengurus	
	a. Dilaksanakan dengan musyawarah	60
	b. Ditunjuk oleh aparat/petugas/PPL	0

**Lampiran 6c. Indikator Fungsi Tugas**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Kelancaran pemberian informasi	
	a. Sangat lancar	58
	b. Lancar	2
	c. Kurang lancar	0
2	Adanya ajakan kepada anggota klp utk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok	
	a. Sering ada	20
	b. Kadang-kadang	40
	c. Jarang	0
3	Pemahaman anggota terhadap kewajibannya	
	a. Memahami dan melaksanakan	48
	b. Memahami dan belum melaksanakan	12
	c. Tidak memahami	0

**Lampiran 6d. Indikator Pembinaan Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Adanya usaha untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok	
	a. Sering ada	54
	b. Kadang-kadang ada	6
	c. Jarang ada	0
2	Dukungan kontak tani dalam pembinaan dan pengembangan kelompok	
	a. Kontak tani selalu mendukung	60
	b. Jarang memberikan dukungan	0
3	Pembinaan kelompok yg di lakukan kontak tani	
	a. Kontak tani memberikan pengarahan atau pembinaan scr kontinyu melalui pertemuan formal dan informal	45
	b. Kontak tani menyerahkan semua pada PPL	15

**Lampiran 6e. Indikator Kekompakan Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Adanya kerjasama dalam kelompok	
	a. Sering ada	60
	b. Kadang-kadang ada	0
	c. Jarang ada	0
2	Penyelesaian konflik dalam kelompok	
	a. Melalui musyawarah	56
	b. Diselesaikan sendiri-sendiri	4

**Lampiran 6f. Indikator Suasana Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Hubungan antara anggota yg dpt menumbuhkan perasaan bersemangat	
	a. Sangat erat	60
	b. erat	0
	c. Kurang erat	0
2	Lingkungan fisik dalam kelompok	
	a. Sangat menyenangkan	36
	b. Menyenangkan	24
	c. Kurang menyenangkan	0
3	Adanya kehidupan demokratis dlm klp	
	a. Selalu di kembangkan	60
	b. Jarang di kembangkan	0

**Lampiran 6g. Indikator Tekanan Kelompok**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Adanya tekanan dari dlm klp utk maju	
	a. Sering ada	0
	b. Jarang ada	43
	c. Tidak ada	17
2	Bentuk tekanan dari dalam kelompok	
	a. Adanya persaingan antar anggota kelompok	60
	b. Kepemimpinan kontak tani yang otoriter	0
	c. Adanya konflik antar anggota	0
3	Adanya tekanan dari luar kelompok	
	a. Ada	0
	b. Jarang ada	12
	c. Tidak ada	48

**Lampiran 6h. Indikator Efektifitas Kelompok**

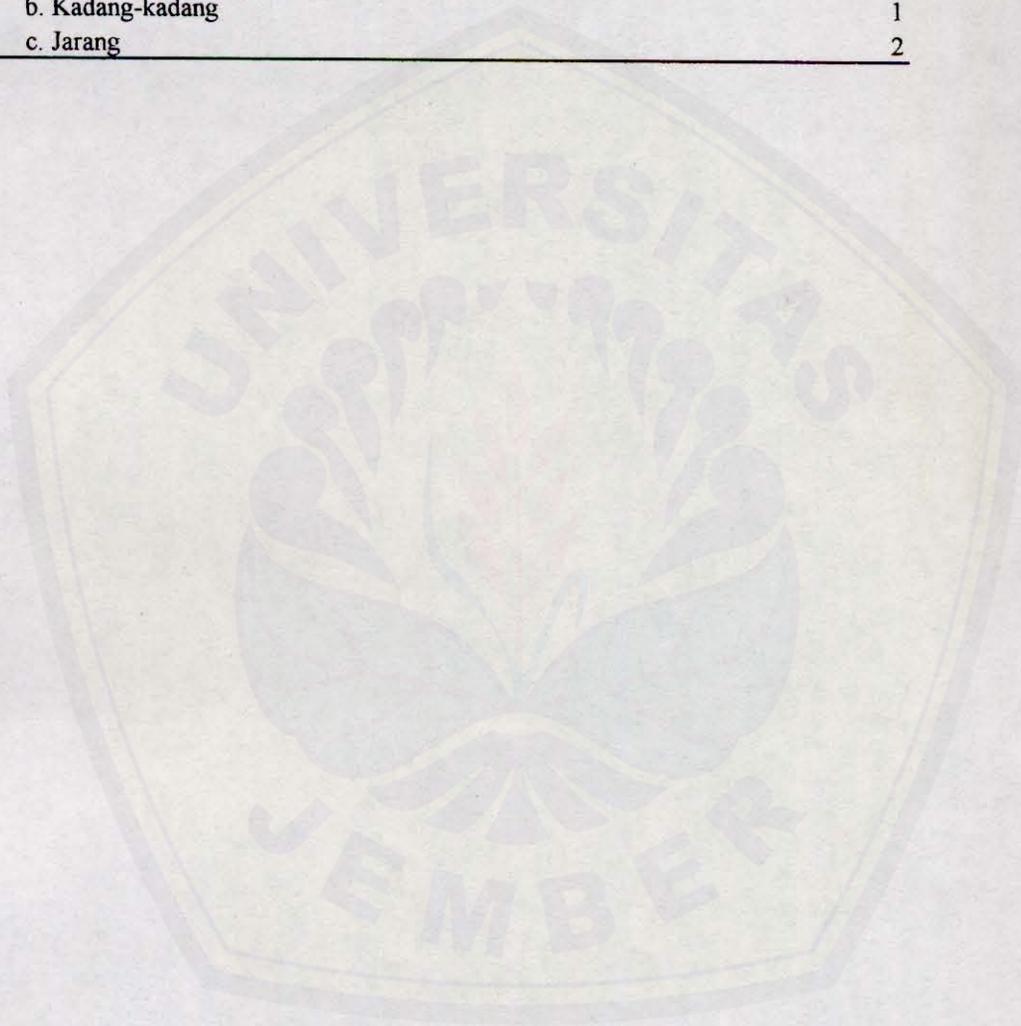
No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Semangat dan sikap mendukung anggota dalam mencapai tujuan kelompok	
	a. Sangat mendukung	60
	b. mendukung	0
	c. Kurang mendukung	0
2	Pembuatan rencana kerja	
	a. Pengurus dan anggota melalui musyawarah	46
	b. Pengurus dan di sahkan oleh anggota	14
	c. Anggota tidak tahu	0

**Lampiran 6i. Indikator Maksud Terselubung**

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Alasan petani menjadi anggota klp tani	
	a. Klp akan memberikan kemudahan dan keuntungan	58
	b. Di ajak teman yang telah jadi anggota	2
	c. Instruksi dari aparat/tidak tahu	0
2	Tujuan yang ingin di capai di luar tujuan Kelompok tani	
	a. Menambah pengetahuan/keterampilan	9
	b. Menambah kekraban antar petani	45
	c. Memperoleh kredit	6

## Lampiran 6j. Indikator Gaya Kepenimpinan Kontak Tani

No	Indikator	Jumlah Petani (orang)
1	Pengambilan keputusan dilaksanakan dg musyawarah	
	a. Selalu	57
	b. Kadang-kadang	0
	c. Jarang	3
2	Anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat	
	a. Selalu	57
	b. Kadang-kadang	1
	c. Jarang	2



**Tabel Frekuensi Observasi**

Tingkat Dinamika Kelompok	Kelas Kelompok Tani				Jumlah
	Utama	Madya	Lanjut	Pemula	
Tinggi	13	15	15	15	58
Rendah	2	0	0	0	2
Jumlah	15	15	15	15	60

Perhitungan Frekuensi yang diharapkan :

$$e_{ij} = \frac{(\sum n_{kolom})(\sum n_{baris})}{JumlahTotal}$$

$e_{11} = (15 \times 58) / 60 = 14,5$                        $e_{21} = (15 \times 2) / 60 = 0,5$   
 $e_{12} = (15 \times 58) / 60 = 14,5$                        $e_{22} = (15 \times 2) / 60 = 0,5$   
 $e_{13} = (15 \times 58) / 60 = 14,5$                        $e_{23} = (15 \times 2) / 60 = 0,5$   
 $e_{14} = (15 \times 58) / 60 = 14,5$                        $e_{24} = (15 \times 2) / 60 = 0,5$

**Tabel Frekuensi yang Diharapkan**

Tingkat Dinamika Kelompok	Kelas Kelompok Tani				Jumlah
	Utama	Madya	Lanjut	Pemula	
Tinggi	14.5	14.5	14.5	14.5	58
Rendah	0.5	0.5	0.5	0.5	2
Jumlah	15	15	15	15	60

Perhitungan Chi Kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

**Tabel Perhitungan Chi Square**

Tingkat Dinamika Klp tani	Kelas Klp Tani	n	e	(n-e)	(n-e) <sup>2</sup>	((n-e) <sup>2</sup> )/e
Tinggi	Utama	13	14.5	-1.5	2.25	0.155172
Rendah		2	0.5	1.5	2.25	4.5
Tinggi	Madya	15	14.5	0.5	0.25	0.017241
Rendah		0	0.5	-0.5	0.25	0.5
Tinggi	Lanjut	15	14.5	0.5	0.25	0.017241
Rendah		0	0.5	-0.5	0.25	0.5
Tinggi	Pemula	15	14.5	0.5	0.25	0.017241
Rendah		0	0.5	-0.5	0.25	0.5
Jumlah		60	60	0	6	6.206897

db = (kolom - 1) (baris - 1)

db = (4-1) (2-1) = 3

X<sup>2</sup> hit = 6,207

X<sup>2</sup> tab(0,01) = 11,341

Lampiran 8a. Rank Variabel

No	Data Peranan		Data Kepemimpinan		Data Dinamika		Rank Peranan		Rank Kepemimpinan		Rank Dinamika	
	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Klp Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kelompok Tani
1	270		250	610		35	52.5		58			
2	290		230	600		57.5	34.5		54			
3	280		245	565		53.5	49		33.5			
4	220		225	540		4	24.5		19.5			
5	265		260	625		29	57.5		60			
6	225		220	525		7	15.5		9.5			
7	265		230	555		29	34.5		26.5			
8	275		250	590		44.5	52.5		46			
9	225		210	495		7	7		4			
10	210		160	450		1.5	1		2			
11	275		245	560		44.5	49		30			
12	220		220	425		4	15.5		1			
13	245		235	575		14	41.5		36			
14	245		240	585		14	45.5		40.5			
15	255		240	605		20	45.5		57			
16	275		220	540		44.5	15.5		19.5			
17	255		220	535		20	15.5		15.5			
18	270		240	540		35	45.5		19.5			
19	250		225	540		17	24.5		19.5			
20	280		265	585		53.5	59.5		40.5			
21	265		250	560		29	52.5		30			
22	255		255	545		20	55.5		23			
23	275		260	555		44.5	57.5		26.5			
24	285		230	565		56	34.5		33.5			
25	275		225	565		44.5	24.5		33.5			
26	235		225	535		10	24.5		15.5			
27	290		235	565		57.5	41.5		33.5			
28	265		230	585		29	34.5		40.5			
29	275		230	590		44.5	34.5		46			

No	Data Peranan		Data Kepemimpinan		Data Dinamika		Rank Peranan		Rank Kepemimpinan		Rank Dinamika	
	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Klp Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kontak Tani	Kelompok Tani
30	265	225	585	29			24.5			40.5		
31	275	225	600	44.5			24.5			54		
32	280	230	595	53.5			34.5			50		
33	275	240	585	44.5			45.5			40.5		
34	295	255	600	59.5			55.5			54		
35	270	235	600	35			41.5			54		
36	275	245	595	44.5			49			50		
37	245	230	535	14			34.5			15.5		
38	275	225	590	44.5			24.5			46		
39	275	265	600	44.5			59.5			54		
40	275	230	585	44.5			34.5			40.5		
41	255	220	590	20			15.5			46		
42	255	210	545	20			7			23		
43	260	230	595	24			34.5			50		
44	270	250	590	35			52.5			46		
45	265	215	560	29			10			30		
46	245	210	505	14			7			6		
47	225	220	530	7			15.5			12		
48	240	220	505	11			15.5			6		
49	260	215	530	24			10			12		
50	260	235	525	24			41.5			9.5		
51	280	225	545	53.5			24.5			23		
52	295	230	615	59.5			34.5			59		
53	245	205	505	14			4.5			6		
54	275	225	580	44.5			24.5			37		
55	265	185	555	29			2			26.5		
56	270	225	555	35			24.5			26.5		
57	275	215	535	44.5			10			15.5		
58	230	200	510	9			3			8		
59	220	220	530	4			15.5			12		
60	210	205	475	1.5			4.5			3		

**Lampiran 8b. Perhitungan Analisa Korelasi Rank Spearman**

			<b>RANK of PERANAN KONTAK TANI</b>	<b>RANK of DINAMIKA KELOMPOK</b>
Spearman's rho	Rank of Peranan Kontak Tani	Correlation Coefficient	1.000	.650*
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Rank Of Dinamika Kelompok	Correlation Coefficient	.650*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

			<b>RANK of KEPEMIMPINAN KONTAK TANI</b>	<b>RANK of DINAMIKA KLP TANI</b>
Spearman's rho	Rank Of Kepemimpinan Kontak Tani	Correlation Coefficient	1.000	.651*
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Rank Of Dinamika Kelompok	Correlation Coefficient	.651*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

**Lampiran 8c. Uji Lanjutan Untuk Korelasi Rank Spearman**

## 1. Korelasi Peranan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani

$$t - hit = rs \sqrt{\frac{N - 2}{1 - rs^2}}$$

$$t - hit = 0,650 \sqrt{\frac{60 - 2}{1 - 0,650^2}}$$

$$t - hit = 6,514$$

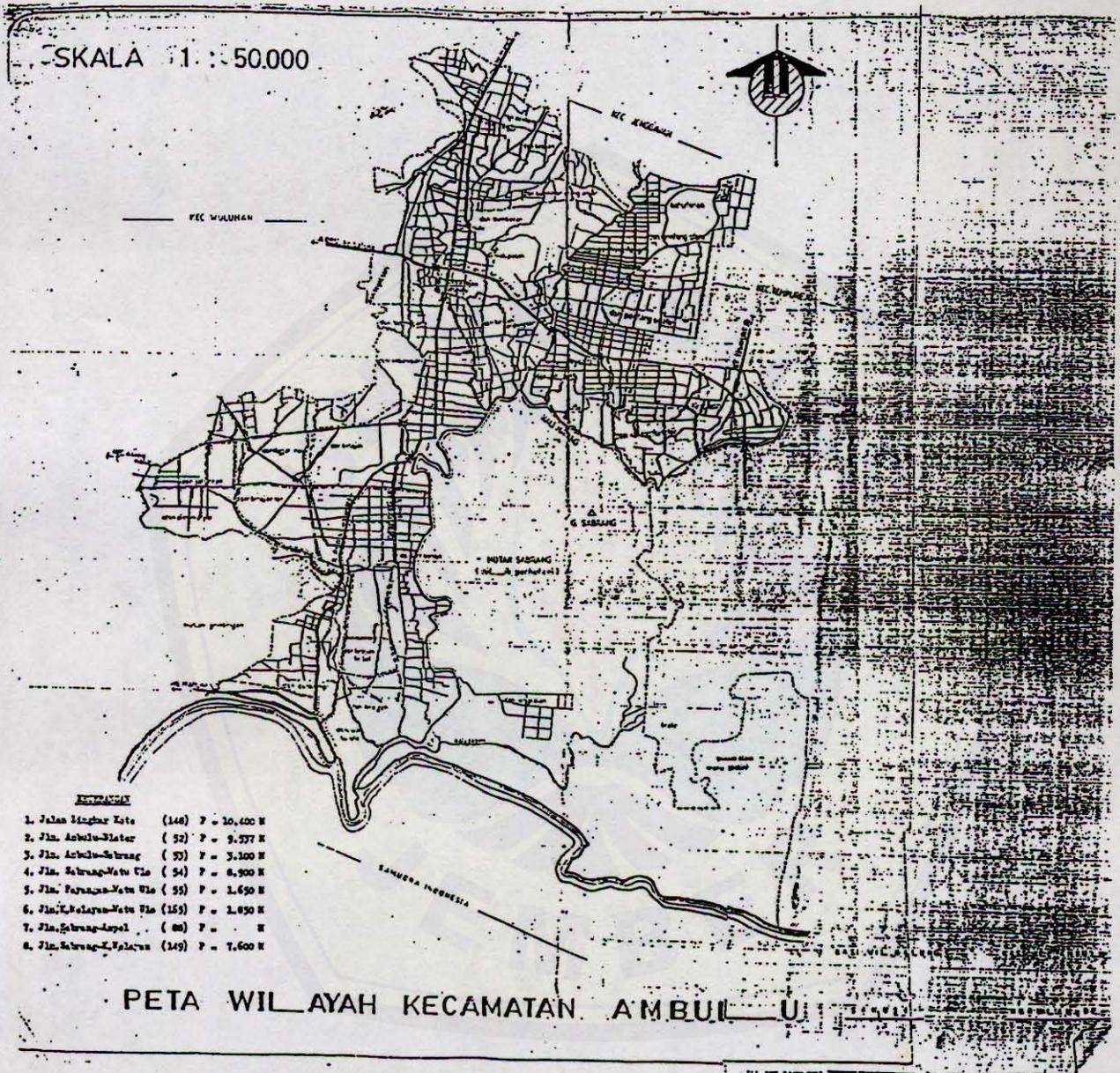
## 2. Korelasi Kepemimpinan Kontak Tani terhadap Dinamika Kelompok Tani

$$t - hit = 0,651 \sqrt{\frac{60 - 2}{1 - 0,651^2}}$$

$$t - hit = 6,531$$

Catatan :  $t\text{-tabel}(0,01) = 2,392$

Lampiran 9. Peta Kecamatan Ambulu



UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

## KUISIONER

---

**Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap  
Dinamika Kelompok**

**Lokasi : Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**

---

### Identitas Responden

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Pendidikan :  
Nama kelompok tani :  
Kelas kelompok tani :  
Kecamatan : Ambulu  
Kabupaten : Jember

### Pewawancara

Nama : Devi Indriyani Ashari  
NIM : 981510201019  
Tanggal Wawancara : .....2002

**A. PERANAN KONTAK TANI**

**I. Memperlancar Komunikasi Kelompok**

1. Berapa kali ketua kelompok anda berkomunikasi/berhubungan dengan anggotanya?
  - a. Setiap hari
  - b. 1 minggu sekali
  - c. Lebih dari 1 minggu sekali
  - d. 1 bulan sekali
  - e. Lainnya .....
2. Bagaimana ketua kelompok anda menghadapi masalah anggotanya?
  - a. Ketua kelompok tani selalu memperhatikan permasalahan yang di hadapi oleh anggota dan segera mengambil tindakan untuk mengatasinya
  - b. Ketua kelompok tani memperhatikan permasalahan anggotanya, namun tidak cepat mengambil tindakan
  - c. Kontak tani tidak mengambil tindakan apapun
3. Apakah dalam setiap pertemuan kelompok, anggota diminta/boleh untuk menyampaikan pendapat?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah dalam pertemuan kelompok, ketua kelompok menyampaikan saran/pendapat?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, kadang-kadang
  - c. Tidak pernah (Lanjutkan ke nomor 6)
5. Jika ya, biasanya saran yang diberikan/disampaikan berupa apa? .....  
.....  
.....
6. Apakah ketua kelompok tani mau mengikuti kegiatan kelompok? .....

7. Jika ya, bagaimana bentuk keikutsertaan ketua kelompok tani dalam kegiatan kelompok?
- a. ketua kelompok tani ikut mengatur dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan kelompok
  - b. Ketua kelompok tani hanya ikut mengatur dan mengarahkan rencana kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan
  - c. Ketua kelompok tani hanya sekedar datang pada kegiatan kelompok
8. Jika tidak, mengapa? .....
9. Apa saja kegiatan kelompok anda?
- a. Pertemuan rutin
  - b. Arisan
  - c. Membersihkan saluran irigasi bersama
  - d. pelatihan-pelatihan
  - e. Lainnya .....
- (Jawaban boleh lebih dari 1)
10. Darimana anda memperoleh informasi baru ?
- a. Dari ketua kelompok tani sendiri
  - b. Dari Petugas penyuluh lapang (PPL)
  - c. Dari majalah/koran
  - d. Dari mengikuti pelatihan-pelatihan
  - e. Lainnya .....
  - f. Dari televisi
  - g. Siaran radio
  - h. Mantri pertanian
  - i. Aparat desa
- (Jawaban boleh lebih dari 1)
11. Apakah ketua kelompok tani membantu anda untuk berkomunikasi/berhubungan dengan semua orang yang ada dalam kelompok tani?
- a. Ya
  - b. Tidak (lanjutkan ke nomor 13)
12. Jika ya, dengan siapa saja anda bisa berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat/masalah?
- a. Dengan pengurus, ketua kelompok tani dan sesama anggota
  - b. Dengan pengurus saja dan sesama anggota
  - c. Dengan sesama anggota



2. Bagaimana bentuk dukungan yang di berikan oleh ketua kelompok tani anda?
  - a. Mendukung atau memperhatikan semua kegiatan kelompok dan anggota
  - b. Mendukung atau memperhatikan kegiatan yang menghasilkan keuntungan bagi kelompok saja
  - c. Tidak pernah memberikan dukungan sama sekali
3. Apa yang di lakukan oleh ketua kelompok tani anda dalam meningkatkan semangat anggotanya?
  - a. Selalu berusaha untuk meningkatkan keinginan anggota untuk mau menerima informasi baru (teknologi baru, pupuk baru, obat-obatan baru,dll)
  - b. Selalu mendorong anggota untuk menerapkan teknologi baru
  - c. Selalu berusaha untuk menjelaskan kepada kelompok tentang berbagai informasi baru yang diperoleh
  - d. Lainnya .....

(Jawaban boleh lebih dari 1)
4. Apa yang di lakukan oleh ketua kelompok tani anda, jika ada anggotanya yang tidak mau ikut menerapkan teknologi baru?
  - a. Terus berusaha menyadarkan melalui percobaan langsung pada lahannya
  - b. Mencoba menyadarkan sekali lagi, dengan memberikan pengarahan/saran
  - c. Membiarkan saja
  - d. Lainnya .....
5. Apakah ketua kelompok tani pernah memberikan penghargaan/hadiah pada anggotanya yang berhasil? .....
6. Jika ya, bentuk penghargaan apa yang biasanya di berikan?
  - a. Pujian
  - b. Alat-alat pertanian
  - c. Lainnya .....

(Jawaban boleh lebih dari 1)
7. Apakah ketua kelompok tani mau membantu anggotanya yang mengalami kesulitan ?
  - a. Ya, selalu
  - c. Ya, jarang

- b. Ya, kadang-kadang
- d. Tidak pernah
8. Apa yang di lakukan oleh ketua kelompok tani, jika mengetahui anggotanya mengalami kesulitan, baik dalam melaksanakan kegiatan kelompok maupun kegiatannya sendiri?
- a. Memberikan petunjuk dan arahan
- b. Membantunya dengan ikut terjun langsung ke lahan (sawah) anggotanya
- c. Tidak melakukan apa-apa
9. Jika tidak melakukan apapun, apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan anda sendiri?
- a. Bertanya pada PPL
- b. Mencari lewat koran/majalah
- c. Mencari lewat televisi
- d. Lainnya .....
10. Apakah dalam kelompok anda terdapat peraturan? .....
11. Jika punya, bagaimana bentuk peraturan anda?
- a. Tertulis dengan jelas
- b. Tidak tertulis
- c. Tidak tahu
12. Jika kelompok anda memiliki peraturan, apa saja yang datur/ditulis dalam peraturan tersebut?
- \* .....
- \* .....
- \* .....
- \* .....
13. Apakah dalam kelompok anda terdapat sangsi/hukuman? .....
14. Jika punya, bagaimana bentuk sangsi/hukuman yang ada tersebut?
- a. Tertulis jelas
- b. Tidak tertulis
- c. Tidak tahu

15. Sangsi/hukuman dalam bentuk apa saja yang diberikan?

- a. Didenda
- b. Diperingatkan
- c. Dikeluarkan dari kelompok
- d. Lainnya .....

(Jawaban bisa lebih dari 1)

### III. Menyediakan Fasilitas Kelompok

1. Apakah kelompok anda memiliki fasilitas (alat-alat pertanian, gedung pertemuan, tabungan, dll)? .....

2. Jika punya, darimana fasilitas tersebut?

- a. Hasil dari usaha kelompok sendiri
- b. Disediakan oleh ketua kelompok tani
- c. Sumbangan pihak lain(PPL/pemerintah/aparat desa, dll)
- d. Lainnya .....

(Jawaban bisa lebih dari 1)

3. Bagaimana cara ketua kelompok tani memperoleh fasilitas?

- a. Iuran dari kelompok
- b. Iuran / usaha kelompok dan bantuan pihak lain (pemerintah)
- c. Kredit
- d. Bantuan pihak lain

4. Fasilitas apa saja yang di sediakan dalam kelompok?

- a. Kredit
- b. Ruang pertemuan
- c. Mesin-mesin pertanian
- d. Alat-alat pertanian lain
- e. Sarana produksi (bibit, pupuk,dll)

(Jawaban bisa lebih dari 1)

5. Melalui apa proses pengadaan fasilitas kelompok?

- a. Musyawarah kelompok
- b. Rapat antar pengurus saja
- c. Keputusan ketua kelompok
- d. Lainnya .....

6. Berapa banyak anggota kelompok yang bisa menggunakan fasilitas yang di sediakan tersebut?
  - a. Lebih dari 75 % (semua/hampir semua)
  - b. Antara 25 – 75 % (sebagian)
  - c. Kurang dari 25 % (sebagian kecil saja)

## **B. KEPEMIMPINAN KONTAK TANI**

### **I. Kharisma Kontak Tani**

1. Bagaimana pemilihan ketua kelompok tani dalam kelompok anda?
  - a. Musyawarah
  - b. Dipilih langsung oleh anggota dari beberapa pilihan yang ada
  - c. Ditunjuk langsung oleh tokoh masyarakat/petugas/PPL
2. Bagaimana pendapat anda terhadap ketua kelompok tani anda yang sekarang?
  - a. Merupakan orang yang memiliki pengabdian dan pengorbanan yang tinggi terhadap kelompok
  - b. Mempunyai pendidikan yang cukup
  - c. Tidak mempunyai kemampuan apapun
  - d. Lainnya .....
3. Mengapa anda memilih ketua kelompok tani yang sekarang?  
.....

### **II. Frekuensi Komunikasi Kontak Tani**

1. Apakah ketua kelompok tani anda ikut dalam kegiatan kelompok? .....
2. Berapa kali kegiatan kelompok di adakan dalam 1 bulan?
  - a. 1 kali
  - b. 2 kali
  - c. Lebih dari 2 kali
3. Berapa kali ketua kelompok anda hadir dalam setiap kegiatan tersebut?
  - a. Selalu hadir
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

4. Apakah ketua kelompok tani anda memberikan pengarahan dalam kegiatan kelompok?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Jika ya, pengarahan apa yang biasanya di berikan oleh ketua kelompok tani?  
.....
6. Bagaimana jika anda mengalami kesulitan?
  - a. Ketua kelompok tani selalu membantu
  - b. Ketua kelompok tani tidak mau tahu
  - c. Lainnya .....  
.....
7. Bagaiman pendapat anda tentang ketua kelompok tani anda?
  - a. Senang, karena dapat memberikan petunjuk dan membantu jika anggota menemui kesulitan dalam uasahatani
  - b. Biasa-biasa saja, karena kontak tani kadang-kadang dapat membantu, kadang tidak
  - c. Tidak senang, karena kontak tani tidak pernah berkomunikasi dengan anggota

### III. Aktivitas Kontak Tani

1. Apakah ketua kelompok tani anda aktif mencari informasi baru? .....
2. Bagaimana cara ketua kelompok anda mencari informasi baru?
  - a. Mendatangi petugas/instansi, mengundang PPL dan ikut pelatihan
  - b. Mengundang PPL
  - c. Hanya menunggu didatangi PPL
3. Berapa banyak anggota yang memperoleh informasi baru tersebut ?
  - a. Lebih dari 75 % (semua/hampir semua)
  - b. Antara 25 – 75 % (sebagian)
  - c. Kurang dari 25 % (sedikit sekali)

4. Apa yang dilakukan oleh ketua kelompok anda jika PPL tidak dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan?
  - a. Ada alternatif kegiatan lain
  - b. Menghubungi atau menjemput petugas yang bersangkutan
  - c. Membatalkan kegiatan penyuluhan

### C. DINAMIKA KELOMPOK TANI

#### I. Tujuan Kelompok

1. Apakah tujuan kelompok anda?
  - \* .....
  - \* .....
  - \* .....
  - \* .....
2. Apakah tujuan anda menjadi anggota kelompok tani?
  - \* .....
  - \* .....
  - \* .....
3. Apakah tujuan kelompok anda ada secara tertulis? .....
4. Jika ya, bagaimana pelaksanaan pembentukan tujuan kelompok?
  - a. Dari calon anggota dan musyawarah
  - b. Dari PPL/petugas lain dan musyawarah
  - c. Perintah dari aparat desa
  - d. Lainnya .....

#### II. Struktur Kelompok

1. Apakah kelompok anda memiliki struktur organisasi (susunan pengurus) secara tertulis? .....
2. Jika punya, bagaimana bentuk struktur organisasi (susunan pengurus) kelompok anda? .....
- .....
- .....

.....  
.....  
.....

3. Melalui apakah proses pembentukan struktur organisasi tersebut?
  - a. Musyawarah
  - b. Ditunjuk oleh aparat/ PPL/petugas lain
  - c. Lainnya .....
4. Bagaimana cara pemilihan pengurus dalam kelompok anda?
  - a. Dilaksanakan dengan musyawarah
  - b. Ditunjuk oleh ketua kelompok tani, kemudian di musyawarahkan
  - c. Ditunjuk oleh PPL/petugas/aparat desa
  - d. Lainnya .....
5. Apakah dalam pemilihan pengurus, tokoh masyarakat (bukan anggota) ikut campur? .....

**III. Fungsi Tugas**

1. Apakah kewajiban dari anggota kelompok tani? .....
2. Apakah ketua kelompok tani anda selalu cepat dalam memberikan informasi yang di perolehnya? .....
3. Apakah ketua kelompok tani anda mau mengajak anggotanya untuk ikut dalam setiap kegiatan kelompok?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah ketua kelompok tani anda selalu menjelaskan hal-hal yang tidak anda mengerti?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

5. Apa yang anda rasakan jika anda berhasil melaksanakan tugas/kewajiban anda sebagai anggota kelompok tani?
  - a. Sangat puas
  - b. Puas
  - c. Kurang puas
  - d. Tidak puas
6. Apakah tugas kelompok?
  - a. Menginformasikan teknologi baru kepada petani
  - b. Mengajak petani lain untuk menjadi anggota kelompok tani
  - c. Lainnya .....(Jawaban bisa lebih dari 1)
7. Apakah dalam kelompok anda memiliki rencana kerja? .....

  - a. Ya, ada secara tertulis
  - b. Ya, ada tetapi tidak tertulis
  - c. Tidak ada

8. Jika ya, apakah ada pembagian tugas dalam melaksanakan rencana kerja tersebut?
  - a. Ada, dan merata
  - b. Ada, tetapi tidak merata
  - c. Tidak ada
  - d. Lainnya .....

#### IV. Pembinaan dan Pemeliharaan kelompok

1. Apakah bentuk dari pembinaan kelompok?
  - \* .....
  - \* .....
  - \* .....
2. Apakah ketua kelompok anda selalu berusaha untuk meningkatkan keikutsertaan anggotanya?
  - a. Ya, selalu
  - b. Jarang
  - c. Tidak pernah

3. Kapan usaha-usaha pembinaan kelompok tersebut dilaksanakan?
  - a. Sering dilaksanakan secara teratur
  - b. Jarang dilaksanakan
  - c. Tidak pernah dilaksanakan
4. Siapa yang melakukan pembinaan kelompok?
  - a. Ketua kelompok tani
  - b. PPL
  - c. Tokoh masyarakat/aparat desa

(Jawaban boleh lebih dari 1)

#### V. Kekompakan Kelompok

1. Apakah ketua kelompok anda mampu menjaga kerukunan kelompok? .....
2. Apakah dalam kelompok anda terdapat kerjasama? .....
3. Jika ya, dalam bidang apa saja kerjasama tersebut?
  - a. Pengadaan sarana pertanian (bibit, pupuk, obat, dll)
  - b. Pengaturan pengairan
  - c. Pelaksanaan teknis bertani (membersihkan saluran pengairan, bertanam, dll)
  - d. Tabungan
  - e. Pemasaran hasil

(Jawaban boleh lebih dari 1)
4. Bagaimana cara menyelesaikan pertengkaran dalam kelompok?
  - a. Musyawarah
  - b. Diselesaikan oleh ketua kelompok tani sendiri
  - c. Diselesaikan sendiri
  - d. Tidak pernah terselesaikan

#### VI. Suasana Kelompok

1. Bagaimana hubungan anda dengan sesama anggota lain?
  - a. sangat erat
  - b. Kurang erat
  - c. Tidak erat

2. Bagaimana suasana lingkungan dalam kelompok anda?
  - a. Sangat menyenangkan
  - b. Menyenangkan
  - c. Kurang menyenangkan
3. Apakah dalam kelompok anda selalu diutamakan musyawarah dalam memutuskan sesuatu? .....
4. Apakah dalam kelompok anda terjadi komunikasi dalam penyampaian pendapat/masalah? .....
5. Jika ya, dengan siapa saja komunikasi yang terjadi?
  - a. Anggota kelompok dengan pengurus
  - b. Anggota kelompok dengan anggota kelompok
  - c. Pengurus dengan pengurus(jawaban bisa lebih dari 1)
6. Apakah kelompok tani anda berhubungan dengan kelompok tani lain dalam bertukar informasi (cara bertani, pupuk terbaru, dll)? .....

#### VII. Tekanan Kelompok

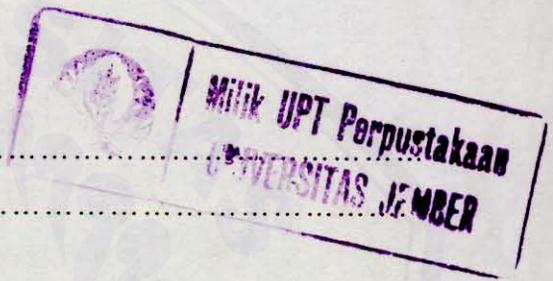
1. Apakah kelompok anda mempunyai peraturan secara tertulis? .....
2. Peraturan-peraturan apa saja yang diterapkan dalam kelompok?
  - .....
  - .....
  - .....
  - .....
3. Apakah kelompok anda mempunyai sangsi (hukuman) secara tertulis? .....
4. Jika punya, sangsi (hukuman) apa yang diberikan?
  - a. Diberi peringatan
  - b. Didenda
  - c. Dikeluarkan
  - d. Lainnya .....(Jawaban boleh lebih dari 1)

5. Hal-hal apa saja (dari dalam kelompok) yang mendorong kelompok untuk maju?
  - a. Persaingan antar anggota kelompok
  - b. Kertua kelompok tani yang bersifat keras
  - c. adanya perselisihan antar anggota
  - d. Tidak ada
6. Hal-hal apa saja (dari luar kelompok) yang dapat mendorong kelompok untuk maju?
  - a. Adanya permintaan dari luar atas produk yang di hasilkan kelompok secara teratur
  - b. persaingan antar kelompok tani
  - c. Pertengkaran dengan kelompok tani lainnya
  - d. Tidak ada

#### **VIII. Keefektifan Kelompok**

1. Jika dalam kelompok anda terdapat rencana kerja, bagaimana pembuatan rencana kerja tersebut?
  - a. Pengurus dan anggota melalui musyawarah
  - b. Ditentukan pengurus dan disahkan oleh anggota
  - c. Ditentukan oleh pengurus dan diketahui oleh sebagian anggota
  - d. Anggota tidak tahu
2. Apa isi rencana kerja kelompok anda?
  - a. Menampung semua kegiatan yang di lakukan oleh kelompok
  - b. Komoditas yang akan di usahakan oleh masing-masing anggota
  - c. Permasalahan anggota (Jawaban boleh lebih dari 1)
3. Berapa banyak anggota yang menyetujui rencana kerja tersebut?
  - a. Lebih dari 75% (semua/hampir semua)
  - b. 25 – 75% (sebagian)
  - c. Kurang dari 25% (sedikit sekali)
4. Apakah dalam melaksanakan rencana kerja terdapat hambatan? .....

5. Jika ya, hambatan apa saja yang biasanya dihadapi?
  - a. Faktor alam (iklim, keadaan tanah, dll)
  - b. Kurang aktifnya PPL
  - c. Kurang aktifnya ketua kelompok tani
  - d. Lainnya .....(Jawaban boleh lebih dari 1)
6. Apa saja yang dapat mendukung dan memperlancar pelaksanaan rencana kerja kelompok?
  - a. Kebersamaan kelompok
  - b. Peran aktif ketua kelompok tani
  - c. Lainnya ..........  
(Jawaban boleh lebih dari 1)



**IX. Maksud Terselubung**

1. Apa alasan anda masuk menjadi anggota kelompok tani? .....  
.....  
.....
2. Apa tujuan anda setelah masuk menjadi anggota kelompok tani?
  - a. Menambah pengetahuan
  - b. menambah keakraban dengan petani lain
  - c. Memperoleh bantuan untuk meningkatkan usahatani
  - d. Tidak tahu
3. Apakah saat ini anda memperoleh kemudahan bantuan pinjaman uang/alat-alat pertanian dari pemerintah/kelompok? .....
4. Apakah sebelum menjadi anggota kelompok tani anda mengalami kesulitan untuk memperoleh bantuan pinjaman uang/alat-alat pertanian? .....